

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN WI-FI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MAN TLOGO
BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Mohamad Fathoni Amirudin
NIM 09110126



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JULI , 2013**

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN WI-FI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MAN TLOGO
BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi salah satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana pendidikan Islam (S.PdI)*

Oleh:

Mohamad Fathoni Amirudin
NIM 09110126



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JULI , 2013**

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN WI-FI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MAN TLOGO
BLITAR**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Mohamad Fathoni Amirudin (09110126)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 juni 2013 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pdi)

Panitia ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd.
NIP: 19561231 198303 1 032

:

Skretaris sidang
Drs. A. Zuhdi, M.A
NIP: 19690211 199503 1 002

:

Pembimbing
Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd.
NIP: 19561231 198303 1 032

:

Penguji utama
Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
NIP: 19651006 199303 2 003

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP: 19650403 199803 1 002

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN WI-FI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MAN TLOGO
BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Mohammad fathoni amirudin

09110126

Disetujui oleh:

Dosen pembimbing



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd

Nip: 195612311983031032

Malang, 15 mei 2013

Mengetahui,

Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd

Nip: 196512051994031002

PERSEMBAHAN

Karya ini hanya butiran kecil dari sekian banyak dan besar lautan pasir yang harus penulis persembahkan demi kasih dan sayang kepada ayah dan ibu tercinta yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tidak terhingga nilainya baik materil maupun spiritual, sehingga penulis bisa sampai kejenjang Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Malang

Kedua saudara adik dan kakak tercinta moh. Rizki fauzi dan nur fatwa khoirun hanim, S.Pd dan Seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa nya.

Tulisan ini adalah terimakasih penulis kepada ketelatenan serta jerih payah guru-guru dan dosen-dosen yang dengan sabar mendidik dan membimbing,

IBU...yang selalu berhasil “Memaksaku” tersenyum Dan menjadi kekuatan disaat rapuh....

Syukron untuk teman-teman semuanya yang telah menemani hari-hari penulis selama belajar di perguruan tinggi ini. serta kebersamaan yang indah membuat hidup lebih bermakna. Kesetiaan hati menemani hari-hari penulis demi meraih cita-cita

Dan untuk seseorang yang masih dirahasiakan ILLAHI... Semoga dia adalah yang terbaik untuk penulis, keluarga, dan agama....

MOTTO

فَقَاتِلْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا تُكَلَّفُ إِلَّا نَفْسَكَ^ج وَحَرِّضِ الْمُؤْمِنِينَ^ط عَسَى اللَّهُ أَنْ يَكُفَّ
بِأَسِ الْذِينَ كَفَرُوا^ج وَاللَّهُ أَشَدُّ بَأْسًا وَأَشَدُّ تَنْكِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya: Maka berperanglah kamu pada jalan Allah, tidaklah kamu dibebani melainkan dengan kewajiban kamu sendiri. Kobarkanlah semangat Para mukmin (untuk berperang). Mudah-mudahan Allah menolak serangan orang-orang yang kafir itu. Allah Amat besar kekuatan dan Amat keras siksaan(Nya). (Q.S. An-Nisaa': 84)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: mahkota, 2002) ., hlm. 206

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mohamad Fathoni Amirudin
Lam. : 1 (satu)

Malang, 15 Mei 2013

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alikum Wr. Wb.

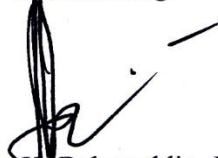
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mohamad Fathoni Amirudin
NIM : 09110126
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : implementasi penggunaan Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MAN Tlogo Blitar.

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alikum Wr Wb.

Pembimbing



Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd.
NIP: 195612311983031032

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam sekripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Juli 2013



Mohamad Fathoni Amirudin
NIM: 09110126

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur saya haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada kita sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini sebagai rangkaian tugas akhir Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang. Untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak akan terlepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, dengan penuh *ta'dhim*, dari lubuk hati yang paling dalam izinkanlah mengungkapkan terima kasih kepada:

1. Orang tuaku tercinta yang aku banggakan, dan segenap keluarga yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang serta teriring doa dan motivasinya, sehingga penulis selalu optimis dalam menggapai kesuksesan hidup.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

4. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
5. Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bpk. Drs. P. Slamet Waluyo Selaku kepala sekolah MAN Tlogo Blitar, yang memberikan izin untuk penelitian kepada siswa-siswi sekolah sebagai sabyek data penelitian
7. Seluruh unsur-unsur sekolahan MAN Tlogo yang telah membantu peneliti dalam pengambilan data

Dalam penyusunan skripsi ini saya sadar betul bahwa yang ada dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran konstruktif dari para pembaca yang budiman sangat diharapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Semoga karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua, terutama bagi penulis sendiri. Amien.

Malang, 11 juli 2013

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel : 1.1 Daftar penelitian terdahulu	9
Tabel : 4.2 Daftar siswa MAN Tlogo Blitar	58
Tabel : 4.3 Aset tanah dan bangunan MAN Tlogo Blitar	59
Tabel : 4.4 Daftar sarana dan prasarana	59
Table : 4.5 Daftar jenjang pendidikan guru MAN Tlogo Blitar	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti konsultasi
Lampiran II	: Daftar Riwayat Hidup
Lampiran III	: Informen Penelitian
Lampiran IV	: pertanyaan wawancara
Lampiran V	: Surat Keterangan Telah Melakukan penelitian
Lampiran VI	: surat balasan untuk melakukan penelitian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENRNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian terdahulu	8

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Peneliti	13
G. Defenisi Operasional	13

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Wi-Fi	15
1. Pengertian	15
2. Komponen jaringan Wi-Fi	15
3. Merancang jaringan Wi-Fi	16
4. Keunggulan dan kelemahan jaringan Wi-Fi	17
5. Aplikasi penggunaan Wi-Fi dalam mengakses internet sebagai sumber belajar	18
6. Wi-Fi sebagai sumber belajar	19
B. Al-Qur'an Hadits.....	22
1. Pengertian Al-Qur'an Hadits	22
2. Penguasaan materi Al-Qur'an Hadits	22
C. Perencanaan pembelajaran	23
D. Motivasi belajar	24
1. Pengertian Motivasi Belajar	24
2. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	27
3. Pentingnya Motivasi Belajar	30
4. Ciri-ciri motivasi	33
5. Bentuk-bentuk motivasi di sekolah	34

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian	35
B. Lokasi penelitian dan Subyek penelitian	36
C. Kehadiran dan peran peneliti di lapangan	37
D. Data dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Analisis Data	45
G. Pengecekan Keabsahan Data	47
H. Tahapan-tahapan Penelitian	49

BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian	52
B. Paparan Data	63

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan penggunaan Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MAN Tlogo Blitar	82
B. Proses penggunaan Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MAN Tlogo Blitar	84
C. Hasil penggunaan Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MAN Tlogo Blitar	90
D. Implikasi penggunaan Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar	91

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran	99

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Amirudin, mohammad fathoni. 2013. *Implementasi penggunaan Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd.

Kata kunci: *penggunaan Wi-Fi, motivasi belajar siswa.*

Keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi dari semangat belajar siswa itu sendiri untuk menguasai materi pembelajaran. Ada beberapa cara untuk mendobrak semangat siswa tersebut mulai dari dalam diri siswa itu sendiri, maupun dari luar diri siswa. Oleh karena itu, Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar telah menyediakan sarana Wi-Fi sebagai sarana belajar siswa siswinya untuk dijadikan sumber belajar maupun media pembelajaran yang menyenangkan.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendiskripsikan pemanfaatan Wi-Fi dalam proses belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan sekaligus mencari dampak yang terjadi dari adanya sarana Wi-Fi ini terhadap motivasi belajar siswa untuk menguasai materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan cara pengambilan data dari sample acak, data yang digunakan peneliti adalah data primer dan sekunder, sedangkan tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik triangulasi.

Temuan yang berkaitan dengan implementasi penggunaan Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Tlogo ini secara umum sudah banyak guru yang memanfaatkan sarana Wi-Fi ini baik sebagai media pembelajaran maupun sumber belajar siswa. Begitu pula pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang penggunaan sarana Wi-Fi sudah terkonsep meskipun perencanaannya tidak begitu sempurna. Akan tetapi secara umum penggunaannya dapat berlangsung dengan baik dan sedikit demi sedikit sudah mulai dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Di dalam proses penggunaan sarana Wi-Fi di MAN Tlogo Blitar selain dapat meningkatkan motivasi belajar juga dapat meringankan beban guru dalam mengajar. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan sarana Wi-Fi sebagai sumber belajar, siswa dengan sendirinya akan memahami materi yang didapat. Setelah mendapatkan materi dari internet, guru tinggal menjelaskan materi tersebut.

ABSTRACT

Amirudin, Mohammad Fathoni. 2013. *Implementation of Wi-Fi For Increasing Students' Motivation in The Subjects of Al-Qur'an Hadith at Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar*. Thesis, Islamic Religious Education Dpartment Education and Teaching Faculty Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Prof. Dr.. H. Baharuddin, M. Pd.

Keywords: using Wi-Fi, student motivation.

Greatly influenced students 'learning success of the students' enthusiasm for learning to master the learning material itself. There are several ways to break the spirit of the students from within the students themselves, or from outside the student. Therefore, Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar has provided a means of Wi-Fi as a learning tool for students used as a source of learning and fun learning media.

The purpose of this reseach was to describe of Wi-Fi's using in Al-Qur'an Hadits learning process as well as for the impact of Wi-Fi for motivated students to the master learning of Al-Qur'an Hadith .

In this research, researchers used a qualitative descriptive approach by collecting data from a random sample, the researchers is using from the primary and secondary data, while the data collection techniques of data in this resech used triangulation techniques.

The findings relating to the Implementation of Wi-Fi for increasing students' motivation in the subjects of Al-Qur'an Hadith at Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar generally has a lot of teachers using of Wi-Fi means it both as a medium of learning and student learning resources. Similarly, on the subject of Al-Qur'an Hadith means that the use of Wi-Fi has been conceptualized although planning is not so perfect. But in general using can last well and have started to increase students' motivation. In the process of using Wi-Fi at MAN Tlogo Blitar than can enhance learning motivation but also ease the burden of teachers in teaching. Because by means of Wi-Fi as a source of learning, students will understand the material itself is obtained. After getting the material from the internet and than the teacher explains of material.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam memiliki perhatian serius terhadap dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan dalam kacamata Islam ditempatkan sebagai salah satu keahlian dan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap insan. Hal ini sesuai dengan QS. Al –Alaq; 1-5, sebagaimana berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589], Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al –Alaq; 1-5).¹

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting baik bagi manusia maupun bagi lingkungannya. Hal itu juga sekaligus mempunyai kontribusi pada suatu negara karena pendidikan menjadi tolok ukur keberhasilan dan kemajuan suatu negara. Sesuai dengan pembukaan undang-undang 1945 alenia ke-4 yang berbunyi “ kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: mahkota, 2002) ., hlm. 904

tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan kedilan sosial.

Pada pembukaan undang-undang tersebut sudah dijelaskan bahwasannya kehidupan masyarakat yang cerdas merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh pemerintah. Karena dengan cara mencerdaskan para generasi muda inilah yang akan membawa negara ini menuju ke suatu perkembangan.

Suatu pendidikan dapat berjalan dengan sempurna dibutuhkan suatu sinkronisasi antara faktor-faktor pendidikan, diantaranya:²

1. Pendidik
2. Peserta didik
3. Tujuan pendidikan
4. Lingkungan
5. Materi
6. Metode
7. Sarana prasarana

Dari ke-tujuh faktor-faktor pendidikan tersebut harus dikelola dengan baik dan saling berhubungan. Salah satunya yaitu tentang materi-materi yang akan diberikan kepada peserta didik.

Sumber belajar atau sumber materi ini menempati posisi penting dalam proses belajar pada peserta didik. Karena sumber belajar ini sebagai jembatan atau perantara antara informasi dengan peserta didik yang akan menerima informasi tersebut.

² Fuad ihsan, *Dasar-dasar kependidikan* (Jakarta: Rineka cipta, 2010), hlm. 7

Ada banyak cara atau sumber bagi peserta didik untuk mendapatkan suatu materi yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Karena sebenarnya sumber belajar atau sumber materi tidak hanya berasal dari guru ataupun dari buku-buku pelajaran saja. Akan tetapi terdapat banyak sumber, diantaranya:³

1. Pesan. Seperti: informasi, dongeng, hikayat dan sebagainya.
2. Orang. Seperti: guru, nara sumber, ahli, dan sebagainya.
3. Bahan. Seperti: buku, film, gambar, dan sebagainya.
4. Alat/perlengkapan. Seperti: komputer, papan tulis, DVD, dan sebagainya.
5. Pendekatan/metode/teknik. Seperti: diskusi, seminar, simulasi, dan sebagainya.
6. Lingkungan. Seperti: ruang kelas, studio, perpustakaan, dan sebagainya.

Tidak segala hal dapat dijadikan sumber belajar dengan baik. Harus ada yang mendasari suatu hal tersebut agar dapat dijadikan sumber belajar yang baik dan sesuai. Adapun komponen-komponen yang dapat dijadikan sumber belajar diantaranya:⁴

1. Tujuan, misi, atau fungsi sumber belajar
 2. Bentuk, format, atau keadaan fisik sumber belajar.
 3. Pesan yang dibawa oleh sumber belajar
 4. Tingkat kesulitan pemakaian sumber belajar
- penggunaan sumber belajar yang tepat akan dapat dengan mudah siswa menguasai materi pembelajarannya. berdasarkan komponen-komponen diatas, tujuan dari sumber belajar haruslah jelas yaitu untuk membantu siswa mendapatkan info atau materi sehingga dengan mudah siswa menguasai materi. Bentuk sumber belajar yang tidak mempersulit siswa untuk memperoleh informasi. Pesan-pesan yang dibawa sumber belajar harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan juga sesuai dengan tingkat kedewasaan. Dan

³ Nana sudjana dan ahmad rivai, *Teknologi pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm 80

⁴ *Ibid.*, hlm. 82

yang terakhir adalah tingkat pengoperasian atau pemakaian sumber belajar harus dapat digunakan dengan mudah agar siswa tidak sulit untuk mendapatkan informasi.

Sumber belajar yang baik adalah sumber belajar yang memiliki informasi yang dibutuhkan oleh siswa. Selain buku, guru, lingkungan, Internet juga dapat dikatakan sebagai sumber belajar karena internet memiliki banyak informasi dan merupakan gudang informasi dari segala hal yang ada. Dengan menggunakan internet ini, peserta didik tidak perlu lagi bersusah payah mencari-cari sumber belajar.

Dewasa ini internet sudah mulai menjalar di semua kalangan sehingga dimunculkan inovasi-inovasi baru yang berkenaan dengan internet dan disesuaikan dengan usia dan kebutuhan. Salah satu inovasi baru yang berkenaan dengan internet yang dinamakan dengan “Wi-Fi” (Wireless Fidelity) yaitu sebuah jaringan untuk mengakses internet tanpa menggunakan kabel dengan jangkauan yang diinginkan.

Internet memiliki banyak segala informasi baik yang bersifat positif maupun bersifat negatif. Akan tetapi banyak dari masyarakat terlebih masyarakat pedesaan yang mempunyai anggapan negatif terhadap internet karena sering sekali ditayangkan dalam televisi tentang hal-hal negatif yang berkenaan dengan internet itu sendiri.

Madrasah Aliyah Negeri Tlogo merupakan salah satu sekolah yang ada di kota Blitar yang baru-baru ini menggunakan fasilitas Wi-Fi sebagai

terobosan terbarunya yang bertujuan untuk mendobrak semangat siswa dalam hal belajar melalui media internet.

Di Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar sendiri masih terbilang baru dalam sarana-prasana Wi-Fi. Pengadaan sarana prasarana Wi-Fi sendiri juga berdasarkan teknologi termutakhir yang bertujuan menarik minat dari luar untuk bersekolah di Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar. Selain itu juga sebagai salah satu wahana bagi siswa untuk berkreasi sendiri dalam menguasai materi pembelajaran. Dalam hal ini Wi-Fi bermanfaat sebagai salah satu sumber belajar siswa selain buku-buku pelajaran yang ada dan juga sebagai media pembelajaran multimedia. Dengan adanya media pembelajaran seperti ini diharapkan siswa siswi dapat terdorong semangat belajarnya.

Sarana Wi-Fi yang sudah ada di MAN Tlogo dapat dijadikan oleh siswa sebagai salah satu sumber belajar agar dapat membantu mereka dalam menguasai materi pembelajaran. Banyak dari siswa-siswi MAN Tlogo yang menggunakan sarana Wi-Fi ini, Selain dapat dijadikan sebagai sumber belajar, Wi-Fi juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan sekaligus dapat menambah semangat siswa ketika belajar dalam kelas.

Penggunaan Wi-Fi dalam proses belajar siswa-siswi MAN Tlogo baik digunakan sebagai sumber belajar maupun media yang menyenangkan dapat membawa dampak positif bagi semangat siswa untuk terus belajar. hal ini dapat digambarkan dengan adanya keantusiasan siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijabarkan diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Penggunaan Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an hadits di Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, penulis menarik beberapa rumusan masalah yang berkenaan dengan judul skripsi yang diambil agar menjadi sebuah pembatas pembahasan.

1. Bagaimanakah perencanaan penggunaan sarana Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MAN Tlogo Blitar?
2. Bagaimana proses penggunaan sarana Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MAN Tlogo Blitar?
3. Bagaimana hasil dari penggunaan sarana Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MAN Tlogo Blitar?
4. Bagaimana implikasi dari penggunaan sarana Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MAN Tlogo Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan pembahasan adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan penggunaan sarana Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar.
2. Mendeskripsikan proses penggunaan sarana Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar.
3. Mendeskripsikan hasil penggunaan sarana Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar.
4. Mendeskripsikan implikasi penggunaan sarana Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat praktis

- a. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan untuk pihak kampus yang konstruktif dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan dan juga dapat digunakan sebagai bahan pustaka atau rujukan untuk mengadakan penelitian lanjutan

baik yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini ataupun tidak ada hubungan langsung.

b. Bagi MAN Tlogo Blitar

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi sekolahan agar pembelajaran yang telah terjadi di sekolahan MAN Tlogo menjadi lebih baik untuk kedepannya dengan berbagai cara terutama melalui pemanfaatan sarana Wi-Fi sehingga benar-benar memotivasi siswa dalam menguasai materi pembelajaran.

c. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal dalam meningkatkan proses belajar sesuai dengan disiplin ilmu, terutama setelah terjun ke dunia pendidikan.

2. Manfaat teoritis

Mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang implementasi penggunaan Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar

E. Penelitian terdahulu

Pada bagian ini, peneliti memaparkan beberapa temuan yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang bertujuan untuk membandingkan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya sekaligus

menghindari menghindari adanya pengulangan-pengulangan terhadap kajian dengan hal-hal yang sama pada penelitian ini.

Amalia Putri Hananta Sari: *Penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Malang*. Dalam penelitian ini, peneliti terfokus pada penggunaan internet itu sendiri sebagai sumber belajar siswa. Ini digambarkan dengan semakin meningkatnya minat belajar siswa dengan memanfaatkan internet sebagai sumber belajarnya.

Badrul Tamam: *Hubungan Pemanfaatan Internet sebagai Alternatif Sumber Belajar dengan Minat Baca Buku Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian *Explanatory confirmatory research* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat baca mahasiswa dengan menggunakan sumber belajar berupa internet. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat sebuah pengaruh dari pemanfaatan internet dengan minat baca pada mahasiswa. Ini berarti bahwa semakin seringnya mahasiswa memanfaatkan intrnet sebagai alternative sumber belajar maka efeknya akan berhubungan dengan minat baca buku.

Hafidah Mila Kartikasari: *Hubungan Intensitas Penggunaan Internet dengan Prestasi Mahasiswa fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Malang*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian diskriptif kuantitatif korelasional dengan

menghitung intensitas penggunaan internet dalam meningkatkan prestasi belajar di kalangan mahasiswa fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Dari 33 responden mendapatkan hasil 54,5% penggunaan internetnya tinggi dan 45,5% dengan penggunaan internetnya rendah. Ini berarti bahwa tipis sekali pengaruh penggunaan internet dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Table 1.1 penelitian terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1	Amalia Putri Hananta Sari	Penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Fokusnya terdapat pada ineternet sebagai sumber belajarnya dalam penguasaan materi	Variabelnya lebih spesifik ke prestasi belajar	Dengan adanya internet dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga juga mempunyai dampak pada prestasi belajar siswa

		Di SMAN 1 Malang			
2	Badrul Tamam	Hubungan Pemanfaatan Internet sebagai Alternatif Sumbar Belajar dengan Minat Baca Buku Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)	Internet sebagai sumber belajar	Lebih menitik beratkan pada perbandingan antara internet dengan minat baca buku	Dengan adanya internet ini mengakibatk n menjadi lemahnya minat baca buku pada mahasiswa.

3	Hafidah Mila Kartikasari	Hubungan Intensitas Penggunaan Internet dengan Prestasi Mahasiswa fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Malang	Internet sebagai sumber belajar	Menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan variabel prestasi mahasiswa	Intensitas penggunaan internet sangat mempengaruhi prestasi mahasiswa, akan tetapi sangat tipis sekali. Dengan prosentase intensitas penggunaan internetnya tinggi 54,5%
---	--------------------------------	--	--	---	---

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini meneruskan pada penelitian terdahulu, mengingat semakin majunya perkembangan zaman saat ini yang dapat membawa dampak pada kepribadian siswa dan peningkatan minat belajar siswa sehingga mempengaruhi prestasi belajarnya. Penelitian ini terfokus pada penggunaan internet sebagai sumber belajar siswa melalui

pemanfaatan jaringan Wi-Fi yang sudah disediakan oleh pihak Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan bagi peneliti untuk mendesain karyanya yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan dan menjadikan penelitian tersebut pada titik fokus sampai selesainya pelaksanaan penelitian.

Adapun yang menjadi batasan dalam pembahasan ini adalah: proses pemanfaatan Wi-Fi yang ada di sekolah MAN Tlogo Blitar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan juga dampak sarana Wi-Fi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits.

G. Definisi operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan karakteristik yang di amati dari sesuatu yang diamati tersebut.⁵ Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca. Definisi yang berkaitan dengan tema yang diambil peneliti, antara lain:

Pertama, perangkat Wi-Fi merupakan sebuah jaringan computer yang tidak menggunakan kabel atau bahasa ilmiahnya jaringan nirkabel, akan tetapi dengan menggunakan signal yang terdapat pada gadget atau laptop yang didukung sinyal.

⁵ Yuswianto, *Diktat Metodologi Penelitian*, (Malang: 2002), hlm: 45-46.

Kedua, motivasi belajar merupakan penggerak aktif yang terdapat pada diri pribadi seseorang untuk melakukan suatu hal. Dalam hal ini sebagai penggerak siswa untuk semangat belajar yang berdampak besar dalam penguasaan materi pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. WI-FI

1. Pengertian Wi-Fi

Wi-Fi atau wireless fidelity adalah satu standar wireless networking tanpa kabel, hanya dengan komponen yang sesuai dapat terkoneksi dengan jaringan.⁴ Wi-Fi merupakan sebuah sarana atau dapat dikatakan dengan jalan untuk menuju internet dengan cara menggunakan jaringan, tanpa menggunakan kabel.

Teknologi Wi-Fi memiliki standar, yang ditetapkan oleh sebuah institusi internasional yang bernama Institute of Electrical and Electronic Engineers (IEEE), yang secara umum sebagai berikut:⁵

- a. Standar IEEE 802.11a yaitu Wi-Fi dengan frekuensi 5 Ghz yang memiliki kecepatan 54 Mbps dan jangkauan jaringan 300 m.
- b. Standar IEEE 802.11b yaitu Wi-Fi dengan frekuensi 2,4 Ghz yang memiliki kecepatan 11 Mbps dan jangkauan jaringan 100 m.
- c. Standar IEEE 802.11g yaitu Wi-Fi dengan frekuensi 2,4 Ghz yang memiliki kecepatan 54 Mbps dan jangkauan jaringan 300 m.

2. Komponen jaringan Wi-Fi

Untuk dapat mengakses internet melalui jaringan Wi-Fi harus terpenuhi semua komponen yang digunakan untuk membangun jaringan Wi-Fi. Diantaranya:⁶

⁵ Tri kuntoro priyambodo, *Jaringan Wi-Fi, teori dan implementasi* (Yogyakarta: ANDI, 2005), hlm.1

⁶ *Ibid.*, hlm. 1

⁷ *Ibid.*, hlm. 3

- a. Acces point: komponen yang berfungsi menerima dan mengirimkan data dari adapter wireless. Acces point mengonversi sinyal frekuensi radio menjadi sinyal digital atau sebaliknya. Komponen tersebut bertindak layaknya sebuah hub/switch pada jaringan Ethernet. Satu acces point secara teori mampu menampung beberapa sampai ratusan klien. Walaupun demikian, acces point direkomendasikan dapat menampung maksimal 40-an klien.
 - b. Wireless-LAN Device: komponen yang dipasangkan di Mobile/Dekstop PC.
 - c. Mobile/Dekstop PC: komponen acces untuk klien, mobile PC pada umumnya sudah terpasang port PCMCIA (Personal Computer Memory Card International Association), sedangkan Dekstop PC harus ditambahkan PCI (Peripheral Component Interconnect) Card, serta USB (Universal Serial Bus) Adapter.
 - d. Ethernet LAN: jaringan kabel yang sudah ada (bila perlu)
3. Merancang jaringan Wi-Fi

Untuk membangun atau merancang sebuah jaringan Wi-Fi agar dapat mengakses internet diperlukan beberapa komponen. Diantaranya:

a. Server

Yang dimaksud dengan server adalah sebuah perangkat keras berupa computer yang digunakan sebagai penyedia layanan dan harus memenuhi spesifikasi minimum untuk instalasi Windows Server 2003 Enterprise Edition. Spesifikasi tersebut adalah sebagai berikut:⁷

- 1) CPU Pentium IV Mhz
- 2) Memory RAM 256 MB
- 3) Harddisk Space 2 GB
- 4) Grapic Card Super VGA 1024 x 768
- 5) Network Interface Card (NIC) kecepatan 10/100 Mbps
- 6) Sebuah Wireless Acces point
- 7) Software Windows Server 2003 Enterprise Edition Bootable CD + CD Driver lengkap (Motherboard, VGA Card, Sound Card, NIC, Wi-Fi Device)
- 8) CD-ROM Drive, Floppy Disk Drive, Keyboard, Mouse, Monitor.

⁸ *Ibid.*, hlm. 13

b. Client

Yang dimaksud dengan client disini adalah sebuah perangkat keras yang berguna sebagai penerima layanan dari server.

c. Perangkat pendukung

Perangkat pendukung adalah beberapa perangkat yang mendukung agar Wi-Fi dapat di gunakan. Diantaranya:⁸

- 1) UPS (Uninterruptible Power Supply)
- 2) HUB/Connector
- 3) Kabel UTP (Unshielded Twisted Pair)
- 4) Connector Rj 45
- 5) Crimp Tool/Tang UTP

4. Keunggulan dan kelemahan jaringan Wi-Fi

Tuhan menciptakan segala hal yang ada di dunia ini tidak ada yang sempurna. Semuanya mempunyai kelebihan dan kekurangan. Karena dengan adanya kelebihan dan kekurangan tersebut sebagai penyeimbang. Sama halnya dengan Wi-Fi yang juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Diantara kelebihan dan kekurangan daripada Wi-Fi tersebut adalah sebagai berikut:⁹

a. Keunggulan jaringan Wi-Fi

- 1) Biaya jaringan murah
- 2) Infrastruktur berdimensi kecil
- 3) Pembangunannya cepat
- 4) Mudah dan murah untuk direlokasi
- 5) Mendukung portabilitas

b. Kelemahan jaringan Wi-Fi

- 1) Biaya peralatan mahal
- 2) Delay yang sangat besar
- 3) Kesulitan karena masalah propagasi radio
- 4) Mudah untuk terinterferensi

⁹ *Ibid.*, hlm. 14

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 5

- 5) Kapasitas jaringan kecil karena keterbatasan spectrum (pita frekuensi yang tidak dapat diperlebar)
- 6) Keamanan/kerahasiaan data kurang terjamin.

5. Aplikasi penggunaan Wi-Fi dalam mengakses internet sebagai sumber belajar

Tidak terasa dunia internet kini telah merambah ke segala umur. Mulai dari anak-anak sampai dengan orang dewasa yang banyak menggunakan jasa internet untuk memenuhi kebutuhannya yang berupa informasi yang baru dan lengkap.

Untuk mengakses internet seseorang harus menghubungkan komputernya melalui modem atau telepon. Akan tetapi terdapat terobosan baru dalam hal mengakses internet dengan menggunakan jaringan Wi-Fi.

Untuk dapat menggunakan jaringan Wi-Fi, seorang klien harus memiliki computer yang dilengkapi dengan komponen jaringan Wi-Fi. Langkah selanjutnya yaitu proses scanning SSID yang ada pada local tersebut. SSID (Service Set Identifier) merupakan kode semua paket data dalam suatu jaringan wireless yang berfungsi mengidentifikasi setiap paket yang ada apakah merupakan bagian dari jaringan wireless-nya atau tidak.¹⁰ dengan kata lain semua perangkat yang ingin menggunakan wireless ini harus menggunakan SSID yang sama dengan servernya.

¹¹ Th arie prabawativ. *Tip Jitu Optimasi Jaringan Wi-Fi*. (Yogyakarta: Andi, 2010) hlm. 90

Mode SSID invisible diset dengan pertimbangan aspek privasi serta keamanan.¹¹ Selanjutnya, pilih SSID yang dimaksud dan lakukan klik ganda untuk memulai akses komunikasi.

Setelah internet terhubung, klik ganda pada icon “E” yang ada di layar windows sampai muncul layar internet explor. Atau dapat menggunakan program software yang lain yang berkenaan dengan internet. Disitu terdapat jendela yang dapat dibuka untuk memulai browsing ke salah satu fasilitas web site yang tersedia.

Salah satu dampak Wi-Fi ini terhadap proses belajar siswa adalah untuk menumbuhkan sikap kritis pada siswa ketika mencari tugas yang diberikan oleh guru dan dapat digunakan sebagai sumber belajar.

6. Wi-Fi sebagai sumber belajar

Sumber belajar adalah bahan dan termasuk alat permainan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada murid atau guru, antara lain berupa buku, gambar, nara sumber, benda atau hasil-hasil budaya.¹² Segala hal yang dapat memberikan informasi dapat dikatakan sumber belajar. untuk penggunaan sumber belajar haruslah disesuaikan dengan kebutuhan dan kesediaan.

Wi-Fi dapat dikatakan sebagai sumber belajar bagi siswa karena Wi-Fi adalah alat atau jalan untuk mengakses internet. Sedangkan di dalam internet sendiri terdapat banyak informasi-informasi yang

¹² *Ibid.*, hlm. 90

¹³ Anggani sudono. *Sumber belajar dan alat permainan* (Jakarta: grasindo, 2007), hlm. 7

didalamnya terkandung pesan yang dapat dimanfaatkan oleh para siswa dalam hal belajar

Sumber belajar memiliki fungsi dan manfaat besar terhadap mutu pendidikan. Menurut Depdiknas, sumber belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan produktifitas pembelajaran dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi.
- b. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual.
- c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran.
- d. Lebih memantapkan pembelajaran.
- e. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

Selain fungsi sumber belajar diatas, sumber belajar juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan sikap dan perilaku individu belajar.¹³ penggunaan sumber belajar yang dapat menyenangkan dalam proses belajar akan membuat siswa semakin semangat dan antusias untuk belajar. dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan akan memperlancar proses belajar mengajar sekaligus meringankan beban guru untuk membelajarkan siswa.

¹⁴ Dimiyati dan mudjiono, *Belajar dan pembelajaran* (Jakarta: Rineka cipta, 2009), hlm. 80

Yang menjadi hal terpenting dari sumber belajar itu sendiri adalah kesediaan atau keikhlasan siswa untuk memperoleh informasi dari sumber belajar tersebut. Dengan adanya dorongan atau motivasi dari siswa untuk memperoleh sumber belajarnya, maka akan dengan mudah informasi atau pesan yang terkandung dapat dicerna dan difahami oleh siswa.

Wi-Fi selain dapat digunakan sebagai sumber belajar juga dapat dijadikan media pengajaran bagi guru yang dapat mempertinggi proses belajar siswa. Adapun yang menjadi manfaat adanya media pengajaran dalam proses belajar mengajar antara lain:¹⁴

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- b. Bahan pengajaran akan semakin jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- c. Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Banyak manfaat yang dapat diambil dari penggunaan media pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satunya meningkatkan semangat siswa dalam hal belajar sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

¹⁵ Dr. nana sudjana dan Drs. Ahmad rivai, Media pengajaran (Bandung: sinar baru algensindo, 2010), hlm. 2

B. AL-QUR'AN HADITS

1. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an adalah kitab suci agama islam yang berisi kumpulan wahyu yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw., yang membacanya dianggap sebagai ibadah.

Hadits adalah segala sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad saw. mulai dari perkataan (qauliyah), perbuatan (fi'liyah), dan sesuatu yang menjadi ketetapan rasulullah saw (taqririyah).

2. Penguasaan materi Al-Qur'an Hadits.

Menurut kamus basar bahasa Indonesia penguasaan berasal dari kata kuasa yang memiliki arti kesanggupan untuk melakukan sesuatu, kesanggupan untuk berbuat, dan kekuatan. Sedangkan penguasaan sendiri mempunyai arti proses, cara, perbuatan untuk menguasai.

Materi sendiri memiliki arti sesuatu yang menjadi bahan untuk dibicarakan, sesuatu yang menjadi bahan untuk diujikan, sesuatu yang menjadi bahan untuk ditulis.

Sesuai dengan dua paragraf diatas, jadi yang dinamakan dengan penguasaan materi adalah suatu proses, cara, perbuatan untuk menguasai sesuatu yang menjadi bahan untuk dibicarakan, diujikan, dan sekaligus menjadi bahan untuk ditulis.

C. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan merupakan sebuah proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.¹⁵ Sebelum melakukan suatu aktivitas yang dilakukan pada masa yang akan datang, terlebih dahulu membuat suatu erencanaan agar apa yang akan dilakukan memiliki arah dan tujuan. Hal ini sama halnya dengan perencanaan pembelajaran yaitu proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan sekaligus merancang penilaian.¹⁶ Dengan menggunakan sebuah perencanaan yang bagus sebelum proses pembelajaran, hal ini akan menjadi acuan agar pembelajran dapat berlangsung dan terkonsep dengan baik. Pembelajaran yang sudah jelas sebelumnya mulai dari materi yang akan diajarkan sampai penilaian dapat berjalan dengan semestinya dan tidak keluar dari materi yang diajarkan berkat dari perencanaan yang terkonsep dengan sempurna.

Penggunaan perencanaan yang terkonsep dengan baik membawa bebrapa manfaat. Diantaranya:¹⁷

1. Memberikan kejelasan kompetensi yang seharusnya dikuasai oleh siswa.
2. Meningkatkan efisiensi dalam proses pembelajaran melalui pemberian gambaran-gambaran tentang materi pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung.

¹⁶ Dr. sugeng listyo prabowo dan faridah nurmaliyah S.Pd, *perencanaan pembelajaran*, (malang: uin-maliki press, 2010)., hlm. 1

¹⁷ Abdul majid, *perencanaan pembelajaran*, (bandung: remaja rosdakarya, 2007)., hlm. 17

¹⁸ Dr. sugeng listyo prabowo dan faridah nurmaliyah S.Pd, *op cit.*, hlm. 4

3. Melaksanakan proses pengembangan berkelanjutan. Perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya dapat dijadikan sebagai acuan atau rujukan bagi guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran yang selanjutnya.
4. Perencanaan dapat digunakan untuk menarik stakeholder.

Dengan menggunakan perencanaan yang sudah terkonsep dengan baik tersebut, maka tujuan dari pembelajaran akan terealisasi dengan baik pula.

D. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti daya upaya untuk melakukan sesuatu yang ditunjukkan dengan adanya respon. Oleh karena itu, motivasi dapat diartikan sebagai penggerak aktif yang mampu menggerakkan pada saat-saat tertentu ketika kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Motivasi berawal dari pendekatan kata motif yang dapat ditarik kesimpulan bahwa keduanya menyatakan sebuah kehendak atau sebuah daya upaya untuk melakukan suatu perbuatan. Beberapa ahli memberikan pengertian motivasi sesuai dengan hasil pemikirannya. Diantaranya:

- a. Surjono Timo memberikan pengertian motivasi merupakan sesuatu kekuatan penggerakan dalam perilaku individu baik yang akan menentukan arah maupun daya tahan (*peristence*) tiap perilaku manusia yang didalamnya terkandung pula unsur-unsur emosional manusia yang bersangkutan.¹⁸

¹⁹ Tarrani Rusyan dkk. *Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), hal. 98.

- b. Frederink J. MC. Donald memberikan pengertian, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁹
- c. Tabrani Rusyan berpendapat, bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan²⁰.
- d. Dr. Wayan Ardhan menjelaskan, bahwa motivasi dapat dipandang sebagai suatu istilah umum yang menunjukkan kepada pengaturan tingkah laku individu dimana kebutuhan-kebutuhan atau dorongan-dorongan dari dalam dan insentif dari lingkungan mendorong individu untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya atau untuk berusaha menuju tercapainya tujuan yang diharapkan.²¹

Dari penjelasan diatas bahwa motivasi dapat dipandang sebagai proses dan tujuan. Motivasi dipandang sebagai tujuan berarti motivasi mempunyai peran menggerakkan seseorang dari dalam dirinya masing-masing untuk melakukan aktifitas tertentu dan mencapai tujuan. Motivasi sebagai proses, motivasi merupakan perangsang oleh factor luar untuk menimbulkan motivasi dalam diri seseorang. Motivasi dapat dikatakan sebagai satu-kesatuan daya penggerak dalam diri siswa yang melalui proses rangsangan belajar sehingga mencapai tujuan yang di inginkannya.

Proses pembelajaran yang dilakukan siswa dapat berjalan dengan lancar dan dapat menguasai materi dengan sempurna apabila didukung dengan beberapa faktor. Salah satu faktor yang paling dibutuhkan untuk memperlancar pembelajaran yaitu semangat atau daya penggerak dari

²⁰ *Ibid.*, hal. 98

²¹ *Ibid.*, hal. 95

²² Wayan Ardhana, *Pokok-pokok Jiwa Umum*. (Surabaya: Usaha Nasional 1985), hal. 165

dalam diri siswa yang ditunjukkan dengan perbuatan fisik yang berupa usaha dari siswa untuk menguasai materi pelajaran. Semangat atau daya penggerak inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.²²

Motivasi belajar dapat diumpamakan dengan kekuatan mesin pada sebuah mobil, mobil yang berkekuatan tinggi menjamin lajunya mobil, biarpun jalan menanjak dan mobil membawa muatan yang berat. Namun motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya upaya belajar, tetapi juga memberikan arah yang jelas. Mobil yang bertenaga mesin kuat dapat mengatasi banyak rintangan yang ditemukan di jalan, namun belum memberikan kepastian bahwa mobil akan sampai di tempat tujuan. Hal ini tergantung pada sopir. Maka dalam bermotivasi belajar, siswa sendiri berperan baik sebagai mesin yang kuat atau lemah, maupun sebagai sopir yang memberikan arah.²³ Dalam proses belajar itu sendiri motivasi memiliki fungsi sebagai pengarah sekaligus penentu laju belajar. semakin besar motivasi siswa untuk belajar, semakin cepat pula siswa tersebut menguasai materi pembelajaran.

Penguasaan materi pembelajaran merupakan tujuan dari pembelajaran itu sendiri melalui usaha-usaha yang dilakukan oleh siswa.

²³ W.S.Winkel, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1987)., hal. 92.

²⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 1986, halaman 93

Tanpa adanya usaha yang berawal dari motivasi pada diri siswa, maka penguasaan materi pembelajaran akan sulit didapat. sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat Ar-Ro' du ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaanya sendiri.*²⁴

2. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan, individual dan sosial Yaitu:²⁵

a. Faktor yang ada pada diri organism/ faktor individual

Adapun yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain; faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Adapun penjelasannya dibawah ini:

1) Kematangan atau pertumbuhan

Kita tidak dapat mengajar ilmu pasti kepada anak kelas tiga sekolah dasar, atau mengajar ilmu filsafat kepada anak-anak yang baru duduk dibangku sekolah menengah pertama. Semua ini disebabkan pertumbuhan mentalnya belum matang untuk menerima pelajaran itu. Mengajar sesuatu baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya, potensi-potensi jasmani atau rohani telah matang untuk itu

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: mahkota, 2002) ., hlm. 337

²⁶ Ngalim Purwanto, *psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hal. 102-105

2) Kecerdasan atau intelegensi

Dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil baik ditentukan atau dipengaruhi pula oleh taraf kecerdasannya. Jelas kiranya bahwa dalam belajar kecuali kematangan, intelegensi pun turut memegang peranan.

3) Latihan dan ulangan

Karena terlatih, karena sering kali mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang. Karena latihan, karena sering kali mengalami sesuatu, seseorang dapat timbul minatnya kepada sesuatu itu. Makin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajarinya.

4) Motivasi

Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik dapat mendorong seseorang sehingga akhirnya orang itu menjadi spesialis dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu.

5) Sifat-sifat pribadi seseorang

Faktor pribadi seseorang turut pula memegang peranan dalam belajar. Tiap-tiap orang mempunyai sifat-sifat kepribadiannya masing-masing yang berbeda antara seseorang

dengan orang lain. Sifat-sifat kepribadian yang ada pada seseorang itu sedikit banyaknya turut pula mempengaruhi sampai dimanakah hasil belajarnya dapat dicapai.

b. Faktor yang ada diluar individu/ faktor Sosial

Adapun yang termasuk faktor sosial antara lain: faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial. Adapaun penjelasan faktor-faktor tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1) Keadaan keluarga

Suasana dan keadaan keluarga yang bervariasi mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai mana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak. Termasuk dalam keluarga, ada tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula.

2) Guru dan cara mengajar

Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai siswa.

3) Alat-alat pelajaran

Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar

yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

4) Motivasi social

Karena belajar itu adalah suatu proses yang timbul dari dalam, maka faktor motivasi memegang peranan pula, motivasi sosial dapat pula timbul pada anak dari orang-orang lain sekitarnya. Pada umumnya motivasi semacam ini diterima anak tidak dengan sengaja dan mungkin pula tidak dengan sadar.

5) Lingkungan dan kesempatan

Seseorang yang berasal dari keluarga yang baik, memiliki inteligensi yang baik, sekolah di suatu sekolah yang keadaan guru-gurunya dan alat-alatnya baik belum tentu pula dapat belajar dengan baik. Masih ada faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

3. Pentingnya Motivasi Belajar

Ada beberapa cara untuk memperkuat motivasi seseorang supaya siswa dapat berbuat baik. Hal ini dapat pula berlaku untuk memperkuat motivasi dalam kegiatannya belajar agar menjadi baik dan lebih cepat. Menurut Soetomo, secara umum dapat diuraikan sebagai berikut:²⁶

²⁷ Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 141-143.

a. Memperpadukan motif-motif kuat yang sudah ada

Motif yang sudah ada apabila motif itu kuat, akan dapat mendorong individu untuk berbuat baik. Demikian pula apabila kita mengetahui lebih dari satu motif yang ada pada siswa, maka motif-motif kuat itu dapat diperpadukan menjadi motif yang lebih kuat lagi. Misalnya: motif untuk ingin menonjolkan diri, akan menyebabkan siswa itu berusaha untuk berhasil dalam belajar dan melebihi orang lain.

b. Memperjelas tujuan-tujuan sementara

Seseorang akan berbuat lebih baik dan efektif apabila dia mengetahui dengan pasti apa tujuan perbuatannya itu. Oleh karena itu, dalam membimbing anak dalam belajar perlu memperjelas lagi tujuan dari belajar.

c. Merumuskan tujuan-tujuan sementara

Apabila dikatakan sebagai tujuan belajar, biasanya tujuan itu terlalu jauh dan sukar untuk dicapai. Oleh karena itu, perlu dikemukakan tujuan-tujuan sementara yang dapat dicapai dalam waktu yang tidak terlalu lama.

d. Merangsang pencapaian kegiatan

Sehubungan tujuan sementara, ada kaidah perbuatan individu yang menyatakan bahwa makin dekat individu kepada pencapaian tujuan maka makin besar usaha untuk mencapai tujuan itu. Hal demikian dapat kita gunakan untuk merangsang anak untuk mencapai

tujuan itu. Caranya adalah dengan selalu membuat anak sadar bahwa dia sedang mendekati tujuan yang akan dicapainya.

e. Persaingan diri sendiri

Persaingan semacam ini dapat dilakukan dengan member tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan sendiri. Dengan sendirinya siswa akan membandingkan kemampuannya dalam mengerjakan pekerjaan yang lain dan akan mempergunakan upaya yang digunakan pada waktu mengerjakan pekerjaan yang baik.

f. Pemberian contoh yang positif

Ada kebiasaan guru untuk membebaskan pekerjaan itu pada siswa saja, yang mana setelah memberikan tugas, misalnya guru meninggalkan kelas untuk bekerja. Kebiasaan ini memang kurang baik. Untuk menggiatkan anak bekerja setelah mendapatkan tugas, sebaiknya guru memberikan contoh yang positif dalam melakukan pekerjaan dengan menyelesaikan tugas-tugas tertentu, sehingga siswa-siswa dapat melihat bahwa guru sedang bekerja dengan baik. Dengan demikian diharapkan juga siswa akan bekerja dan belajar sebaik yang dilakukan oleh gurunya.

Pentingnya motivasi belajar adalah sebuah hal yang menjadikan siswa untuk terus belajar. Dengan kata lain, motivasi belajar menjadikan peran yang penting bagi siswa seperti untuk menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat dalam belajar, mencapai tujuan belajar yang optimal,

menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar dan menentukan ketekunan dalam belajar.

Motivasi belajar memang sangat penting untuk dapat membantu proses belajar karena motivasi dapat menentukan cepat lambatnya proses pembelajaran. Akan tetapi, Tabrani memiliki pandangan tersendiri mengenai pentingnya motivasi belajar dalam bukunya “*Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*”, yaitu:²⁷

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan.
- b. Mengarahkan aktivitas belajar peserta didik
- c. Menggerakkan dan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.

Motivasi belajar sangat dibutuhkan oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Tidak hanya di dalam kelas, bahkan di luar kelas juga harus memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini dikarenakan dengan motivasi belajar yang tinggi dapat mempercepat proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan semakin optimalnya hasil belajar yang didapat.

4. Ciri-ciri motivasi

Adapun yang menjadi ciri-ciri motivasi yang ada pada diri setiap manusia adalah sebagai berikut:²⁸

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).

²⁸ Tarrani Rusyan dkk. *op,cit.*, hal. 123

²⁹ Sardiman. *Op cit.*, hal.83

- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak criminal, amoral, dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

5. Bentuk-bentuk motivasi di sekolah.

Motif yang dimiliki siswa untuk belajar memang berbeda-beda.

Beberapa bentuk atau cara untuk menumbuhkan motivasi siswa, diantaranya:²⁹

- a. Angka yang digunakan sebagai symbol dari nilai kegiatan belajar.
- b. Pemberian hadiah.
- c. Saingan/kompetisi dalam hal belajar baik individual maupun kelompok.
- d. Ego-involvement atau menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya belajar.
- e. Memberi tahu kepada siswa kalau akan ada ulangan.
- f. Memberitahukan hasil belajar kepada siswanya.
- g. Memberikan pujian kepada siswa.
- h. Memberikan hukuman yang bersifat mendidik apabila siswa melakukan sebuah kesalahan.
- i. Hasrat untuk belajar
- j. Minat.
- k. Tujuan yang diakui.

³⁰ Sardiman. *Op cit.*, hal.91

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti di sini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memperoleh paparan data berdasarkan masalah yang akan dijawab dalam penelitian tentang pemanfaatan Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar.

Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.²⁴

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrument. Maka dari itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan berwawasan yang luas pula. Sehingga dapat bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi yang sedang diteliti menjadi lebih bermakna sehingga diharapkan hasil penelitiannya dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi

²⁴ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 15

dengan baik yang mencakup komponen-komponen tertentu yang mencakup penelitian tentang pemanfaatan Wi-Fi dalam meningkatkan penguasaan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar.

B. LOKASI PENELITIAN dan SUBYEK PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar beralamatkan di jl. Raya Gaprang Kecamatan kanigor Kabupaten Blitar. Menurut Moleong, pemilihan lokasi penelitian dan subyek penelitian didasarkan atas pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih.²⁵ Sesuatu hal yang menjadi kemenarikan dan keunikan dalam penelitian ini adalah penggunaan sarana Wi-Fi dalam proses belajar mengajar di MAN Tlogo yang memiliki peranan terpenting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain terdapat kemenarikan dan juga keunikan tersendiri dari topik tersebut, Peneliti memilih lokasi ini karena beberapa pertimbangan. Diantaranya:

- a. Madrasah Aliyah Negeri Tlogo ini mempunyai banyak siswa yang beragam.
- b. ditinjau dari segi efektifitas dan efisiensi waktu, jarak, dan lokasi sangat memungkinkan kelancaran bagi peneliti dalam proses penyelesaian penelitian karena masih dalam wilayah blitar.

Sedangkan yang dimaksud subyek penelitian merupakan sumber atau tempat dimana peneliti memperoleh keterangan yang ada hubungannya

²⁵ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Press, 2008), hlm. 32

dengan penggunaan sarana Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MAN Tlogo Blitar.

Adapun cara peneliti memasuki lokasi penelitian yaitu dengan cara mendatangi langsung Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar tanpa perantara dan sudah mendapatkan suat persetujuan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

C. KEHADIRAN DAN PERAN PENELITI DI LAPANGAN.

Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting mengingat peneliti bertindak sebagai perancang kegiatan penelitian dan sebagai instrument kunci yang berperan aktif dalam hal mengumpulkan data dengan berperan sebagai pengamat dan menjadi pewawancara dengan peserta didik, guru Al-Qur'an hadits, dan juga bagian sarana prasarana yang ada di sekolahan. Untuk dapat melakukan proses tersebut, peneliti juga menggunakan alat instrument sebagai pendukung jalannya penelitian yang sesuai dengan yang ada pada metode pengumpulan data.

Kehadiran peneliti di lapangan sangatlah mempengaruhi hasil penelitian yang ingin dicapai. Di dalam melakukan penelitian yang diadakan di Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar ini, peneliti diharuskan responsive terhadap semua kejadian yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar yang berkenaan dengan penggunaan Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Untuk itu, peneliti haruslah menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar baik dengan informan maupun dengan lingkungan

sekolahan dikarenakan peneliti di sini memiliki tugas ganda yaitu wawancara dan juga observasi langsung di Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar. Selain itu juga peneliti harus dapat memanfaatkan setiap kesempatan untuk mengklasifikasikan dan juga mengikhtisarkan setiap data yang diperoleh guna mengantisipasi berubahnya data yang diperoleh dari informan. Terkadang informan memberikan data yang begitu banyak dalam wawancara, sehingga dibutuhkan pengikhtisaran terhadap data yang diberikan. Pengikhtisaran ini bermanfaat agar peneliti dapat mengecek kembali keabsahan data yang diberikan oleh informan.²⁶ Pengikhtisaran ini dilakukan oleh peneliti saat melakukan wawancara dengan informan Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar.

D. DATA dan SUMBER DATA

Data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang yang diamatai, atau diwawancarai dan terdokumentasi merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/ audio tapes, pengambilan foto atau filem.²⁷

Oleh sebab itu, data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian berdasarkan fokus dan tujuan paparan lisan, tertulis, dan perbuatan yang menggambarkan pemanfaatan Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar. Data penelitian akan terwujud dalam teks tertulis atau dokumen,

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 172

²⁷ *Ibid.*, hlm. 157

pernyataan lisan (ide, gagasan, latar belakang, persepsi, pendapat) dan perbuatan.

Sumber data adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data merupakan komponen penelitian yang paling penting, tanpa sumber data maka penelitian tidak dapat terlaksana karena dari sumber data itulah diperoleh semua data yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.²⁸

Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.²⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data untuk menggali data yang ada di lapangan agar data yang diperoleh benar-benar valid. Yang pertama disebut dengan sumber data primer atau data dasar (primary data atau basic data) dan yang kedua dinamakan data sekunder

²⁸ *ibid.*, hlm. 112

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pesdekata Praktik* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 129

(secondary data) yang semuanya memiliki hubungan langsung dengan pemanfaatan sarana Wi-Fi di MAN Tlogo Blitar.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini adalah:
 - a. Guru Al-Qur'an hadits MAN Tlogo blitar
 - b. Siswa-siswi MAN Tlogo blitar
 - c. koordinator internet di MAN Tlogo blitar
2. Sumber data tambahan (skunder) yaitu data yang diperoleh dari selain data yang berupa kata-kata dan tindakan yakni data atau bukti yang berupa tulisan yang dapat memperkuat data primer. Dalam hal ini peneliti mengambil data yang berupa:
 - a. Sejarah singkat MAN Tlogo Blitar
 - b. Dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

Dalam pencarian data ini peneliti akan melakukan serangkaian penelitian mulai dari pengamatan langsung, mencatat, memilih, serta mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian. Tujuan dari teknik pengumpulan data ini adalah untuk mendapatkan data. Proses untuk mendapatkan data yang dibutuhkan pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahap. Diantaranya:

1. Pengumpulan data yang diawali dengan mengumpulkan informasi dari sumber data yang berhubungan dengan implementasi penggunaan sarana Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar.
2. Membina dan memanfaatkan situasi kondisi dari lingkungan responden agar pada saat pengambilan informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan rileks tanpa adanya keterpaksaan dari responden untuk memberikan informasi.
3. Merumuskan dan penyusunan pertanyaan yang akan diajukan kepada responden sebagai instrument wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan implementasi penggunaan sarana Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar.

Teknik triangulasi, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.³⁰ Teknik triangulasi ini sangat membantu peneliti dalam melakukan penelitiannya mengingat data yang diambil belum tentu valid. Maka dari itu dibutuhkan data yang banyak dari sumber yang sama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam teknik pengumpulan data. Diantaranya:

³⁰ Sugiono, *op.cit.*, hal.241.

1. Observasi

Menurut Marzuki metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.³¹

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi yang dinamakan dengan observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Metode observasi dapat diartikan sebagai pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³²

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MAN Tlogo Blitar tidak ikut terlibat langsung dengan proses pembelajarannya. Akan tetapi memiliki prosedur-prosedur yang harus dilaluinya. Diantaranya:³³

- a. Persiapan termasuk latihan pada diri peneliti sendiri agar pada saat penelitian tidak terjadi grogi yang dapat mengganggu kelancaran penelitian.
- b. Memasuki lingkungan penelitian yang dalam hal ini adalah MAN Tlogo itu sendiri sebagai obyek sasaran penelitian.
- c. Memulai interaksi yang sudah dipersiapkan dari awal sebelum penelitian berlangsung. Tujuan dari interaksi ini adalah untuk memperoleh data yang diinginkan dan sesuai dengan materi penelitian.

³¹ Marzuki., *Metode Riset* (Yogyakarta: Bagian Penerbit, Fakultas Ekonomi UII, 2000), hlm. 58

³² Sutrisno Hadi. *Metodologi Riset II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 136

³³ W. gulo, *metodologi penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2004)., hlm. 117

- d. Pengamatan dan pencatatan segala hal yang memiliki hubungan dengan pembahasan penelitian di MAN Tlogo Blitar.

Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini sangat membantu peneliti dalam penelitiannya melalui pengamatan langsung terhadap saran Wi-Fi serta pemanfaatannya di MAN Tlogo Blitar.

Dalam metode observasi ini peneliti menggunakan dua jenis observasi. Yaitu:

- a. Observasi partisipasi pasif

Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif bertujuan agar data yang diperoleh lebih lengkap, tajam, dan sampai pada tingkat makna dari setiap tindakan. Karena dalam observasi ini peneliti terjun langsung ke MAN Tlogo Blitar pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits yang mana hal ini sebagai sumber data penelitian. Akan tetapi peneliti tidak ikut terlibat langsung dalam proses belajar mengajar di MAN Tlogo Blitar

- b. Observasi terus terang atau tersamar.

Dalam observasi/pengamatan ini peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data atau guru Al-Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar dan dari pihak MAN Tlogo sendiri mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti dalam penelitiannya.

2. Wawancara.

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁴

Dalam melakukan wawancara ini peneliti selain membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara juga dapat menggunakan *tape recorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.³⁵

Wawancara banyak digunakan dalam penelitian ini, malah boleh dikatakan sebagai teknik pengumpulan data utama.³⁶ Hal ini dikarenakan wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang paling akurat dan memiliki keunggulan tersendiri dalam hal kebenarannya untuk mengambil data langsung dari informan di MAN Tlogo Blitar. Selain itu, agar menghindari suasana kaku, wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara spontan oleh peneliti. yakni tidak melalui suatu perjanjian waktu dan tempat terlebih dahulu dengan informan. Oleh karena itu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan juga tidak terstruktur dengan baik. Hanya saja berupa pertanyaan yang spontan dan tidak keluar dari topic utama dari penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur.

Karena peneliti sendiri ingin mengetahui tentang *implementasi*

³⁴ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 317

³⁵ Sutrisno Hadi., *op.cit.* hal. 319

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007)., hlm. 217

penggunaan Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti sebelumnya telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis agar data yang diambil dari sumber data tidak menyimpang jauh dari pokok bahasan dalam penelitian ini.

F. ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain.³⁷

Analisis data pada penelitian ini bersifat induktif. Dimana data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di analisis kemudian untuk selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau dijadikan hipotesis. Dari hipotesis tersebut kemudian dicarikan data lagi secara berulang-ulang yang bertujuan untuk mencari kesimpulan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti disini melalui tiga tahapan. Diantaranya:

³⁷ Sutrisno Hadi. *op.cit.*, hlm. 335

1. Pengumpulan data.

Disini peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari sumber data sekaligus menyusunnya secara sistematis agar mendapatkan sebuah gambaran tentang fenomena yang sedang diteliti oleh peneliti. Pengumpulan data disini baik data yang berasal dari informan utama yaitu siswa Madrasah Aliyah Negeri tlogo Blitar yang merasakan dampak langsung dari Wi-Fi dalam meningkatkan penguasaan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits maupun dari informan pelengkap seperti data yang berasal dari pihak sekolah sebagai penyelenggara sarana Wi-Fi tersebut.

2. Proses pemilihan data

Pemilihan data yang diperoleh dengan cara memilih atau menyeleksi data-data yang diperoleh dari lapangan bertujuan untuk memfokuskan perolehan data tentang implikasi penggunaan Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar agar semua data yang diperoleh dari lapangan tidak terlalu menyimpang jauh dari fokus kajian yang diteliti oleh peneliti. Selain itu juga agar data yang diperoleh peneliti dari lapangan tidak sia-sia belaka.

3. Kesimpulan.

Kesimpulan di sini merupakan proses yang mampu menggambarkan suatu pola penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti. Akan tetapi, kesimpulan

belum tentu menjawab dari rumusan masalah yang telah dibuat oleh penelliti sebelumnya karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang telah dibuat masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti terjun langsung di lapangan.

G. PENGECEKKAN KEABSAHAN DATA

Dalam sebuah penelitian tidak selamanya data yang diperoleh selalu relevan. Maka dari itu diperlukan lagi pengecekan keabsahan data dengan melakukan penyaringan data di lapangan sekali lagi sehingga data tersebut memiliki tingkat validitas yang tinggi.

Moleong berpendapat bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan tehnik sebagai berikut:

1. Presistant

Presistant (ketekunan pengamatan) yaitu peneliti hendaknya mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan persoalan-persoalan atau isu yang sedang dicari oleh peneliti. Peneliti melakukan observasi secara terus menerus dalam hal ini yang paling penting adalah keajegan peneliti dalam pemangamatannya untuk mendapatkan informasi tentang pemanfaatan Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah negeri Tlogo Blitar.

2. *Triangulasi*

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data lain.³⁸

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek perolehan data yang diambil dengan cara teknik yang berbeda dan sumber yang berbeda pula. Pengecekan dengan cara triangulasi pada penelitian ini berupa membandingkan antara hasil pengamatan dengan wawancara. Proses ini membandingkan fenomena yang berkaitan dengan pemanfaatan Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar.

3. *Peerderieting*

Peerderieting (pemeriksaan sejawat melalui diskusi) yaitu teknik yang digunakan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.³⁹ Untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian diperlukan diskusi dengan seorang atau beberapa teman yang membahas tentang pemanfaatan Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar. Ini berguna sekali bagi peneliti untuk melihat hasil penelitian yang dilakukannya di lapangan.

³⁸ Sugiyono. *op.cit.*, hal, 330.

³⁹ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 327-333

H. TAHAPAN PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif terdapat empat prosedur yang digunakan peneliti. Yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Tahapan pra-lapangan ini terdiri dari tujuan kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, antara lain:

- a. Menyusun rencana penelitian yang akan dilakukan.
- b. Memilih lapangan penelitian penelitian adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian.
- c. Mengurus perizinan penelitian, dalam hal ini yang berwenang memberikan izin pelaksanaan penelitian ini adalah dari pihak sekolah MAN Tlogo Blitar.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan. Peneliti berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam.
- e. Memilih dan memanfaatkan informasi dari orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Kegunaan informen bagi peneliti adalah membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan entografi.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam hal ini peneliti memerlukan izin mengadakan penelitian dalam hal ini Surat

keputusan (SK) dari Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk mengadakan penelitian.

- g. Persoalan dan etika penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan etika ketika memasuki lapangan atau tempat penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Memahami penelitian
- b. Memasuki lapangan dengan melalui beberapa prosedur yang telah ditentukan.
- c. Pengambilan data dengan menggunakan beberapa metode yang sudah dijelaskan diatas.

3. Analisis data

- a. Mengorganisasikan data
- b. Memilah data yang sudah diperoleh agar data tidak terdapat kerancuan dan terfokus pada penelitian.
- c. Mencari dan menemukan pola yang sesuai dengan fenomena yang sedang diteliti.
- d. Menemukan data yang penting dan dapat dipelajari setelah data yang diperoleh dipilah-pilah dan terfokus.
- e. Membuat kesimpulan setelah mengolah data dari beberapa data yang diperoleh.

4. Tahap pelaporan data.

Membuat laporan adalah tugas akhir dari penelitian yang berisi melaporkan seluruh hasil penelitian serta menyusun hasil penelitian dalam bentuk lisan dan bahasa yang mudah difahami oleh orang lain.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar belakang obyek penelitian

1. Cikal Bakal

Cikal bakal MAN Tlogo Blitar, tidak bisa dilepaskan dari jasa dan peranan para Tokoh pendiri YPP AL-Muslihuun, yaitu:

- a. Bpk. KH. Sibaweh (Tlogo Kanigoro)
- b. Bpk. K. Ridwan (Tlogo Kanigoro)
- c. Bpk. K. Noeroeddin Sibawaih (Tlogo Kanigoro)
- d. Bpk. KH. Abdurrohman (Jatinom)
- e. Bpk. KH. Ismail (Bangle)
- f. Bpk. K. Syafaat (Satriyan Kanigoro)
- g. Bpk. KH. Ghufron (Tumpang Talun)
- h. Bpk. K. Imam Mahdi (Papungan)
- i. Bpk. KH. Faqih Sibawaih (Tlogo Kanigoro)
- j. Bpk. M Samsudin (Tlogo Kanigoro)
- k. Bpk. K. Muhsan (Jatinom)
- l. Bpk. K. Ghofar (Gaprang)

Pada tanggal 1 Agustus 1959 mereka mendirikan TK, MI, PGA di bawah naungan YPP Al-Muslihuun dengan harapan untuk memudahkan

warga masyarakat Tlogo dan sekitarnya dalam meniti jenjang pendidikan secara tertib mudah dan dekat.

Dari perjalanan waktu akhirnya sampailah pada tanggal 1 juni 1962 dimana MIMA (Madrasah Islam Menengah Atas) didirikan. Hal ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada para lulusan MTS dan yang sederajat di wilayah Tlogo dan sekitarnya melanjutkan pendidikannya pada tingkat yang lebih tinggi.

2. Dari MIMA menjadi MAN Tlogo Blitar

Berdasarkan hasil musyawarah dan mufakat yang dilaksanakan pada bulan Juni 1969, maka proses penegerian mulai diupayakan meskipun banyak yang pro dan kontra diantara para tokoh pendiri, dengan langkah-langkah sbb:

- a. Pada tanggal 7 Juli 1969 Kepala Dinas Pendidikan Agama Kabupaten Blitar, M. Yusuf, menugaskan kepada Soerjadi dan M. Faqih Sibawaih selaku Penilik Pendidikan Agama dan Pengurus Perguruan Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar untuk membentuk Panitia Madrasah Aliyah Agama Islam. Persiapan Negeri di Tlogo.
- b. Kemudian panitia mencari dukungan beberapa tokoh, dengan hasil yang sangat memuaskan. Maka selanjutnya diadakan pemeriksaan kesiapan Madrasah Aliyah Tlogo untuk memperoleh status Negeri, dengan kondisi sbb:

Kelas I = 2 kelas Jumlah murid = 47 anak.

Kelas II = 2 kelas Jumlah murid = 40 anak

Kelas III = 1 kelas Jumlah murid = 20 anak.

Jumlah guru 15 orang.

- c. Akhirnya, MAAIN Tlogo telah resmi ada pada tanggal 3 Nopember 1969, dengan SK. Menag RI No. 144 1969. Baru saja berdiri, tentu masih banyak kekurangan disana-sini termasuk mengenai kekosongan

Kepala Madrasah Aliyah itu sendiri. Jawatan pendidikan Agama Propinsi Jawa Timur No. 13 Tga/K/70. Surat Tugas yang dialamatkan kepada M. Jusuf (Kepala Dinas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Blitar) ditugaskan untuk menjabat sebagai Pjs. Kepala MAN Tlogo Blitar, terhitung mulai 1 Januari 1970. Dan pada tahun 1979 nama MAAIN berubah menjadi MAN Tlogo sampai dengan sekarang. Adapun HUT MAN Tlogo Blitar jatuh pada tanggal 3 November yang setiap tahunnya selalu diperingati.

Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala Madrasah adalah:

- a. Bpk. M. Jusuf: Tahun 1969 – 1972.
- b. Bpk. Abd. Djalil Sibaweh BA. : Tahun 1972 – 1974.
- c. Bpk. Maskur: Tahun 1974 – 1980.
- d. Bpk. Imam Suhairy: Tahun 1980 – 1990.
- e. Bpk. Drs. H. Muadz Rachman W: Tahun 1990 – 1991.
- f. Bpk. Drs. Toeloes Marsudi: Tahun 1991 – 1997
- g. Bpk. Drs. Shiddiq Ghozaly: Tahun 1997 – 2002.
- h. Bpk. Drs. H. Imam Affandi: Tahun 2002 - 2005
- i. Bpk. Drs. Hamim Thohari, M.Pd.I: Tahun 2006 – 2011
- j. Bpk. Drs. P. Slamet Waluyo 2012- sekarang

3. Visi, Misi dan Tujuan MAN Tlogo Blitar

Visi MAN Tlogo Blitar adalah “*Unggul Berprestasi, Bernuansa Islami, Siap Berkompetisi*”. Indikator MAN Tlogo Blitar adalah unggul dalam; peningkatan skor (GSA), persaingan melanjutkan ke perguruan tinggi, penguasaan ketrampilan, disiplin madrasah, keagamaan, lomba-lomba dan fasilitas penunjang pendidikan.

Visi MAN Tlogo Blitar memiliki indikator unggul dalam fasilitas penunjang pendidikan. Fasilitas dapat berupa SDM dan sarana dan prasarana. SDM yang dimaksud salah satunya adalah pendidik. Pendidik harus memiliki mutu bagus dan terus meningkat untuk menunjang proses

pembelajaran sehingga prestasi peserta didik meningkat. Peningkatan mutu pendidik dengan program dan kegiatan seperti diklat, pelatihan, studi lanjut, studi banding dan kegiatan yang disesuaikan dengan analisis lingkungan yang dilakukan oleh MAN Tlogo diharapkan menunjang proses pembelajaran peserta didik.

Misi MAN Tlogo Blitar adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik.
- b. Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik bidang ketrampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia usaha
- d. Mengoptimalkan kompetensi warga madrasah dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik dan masyarakat pengguna pendidikan
- e. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam dalam aktifitas sehari-hari di madrasah, sebagai sumber kearifan dan bertindak
- f. Mengembangkan budaya kompetitif bagi peserta didik dalam upaya peningkatan prestasi di segala bidang
- g. Mengoptimalkan kerjasama dengan pihak-pihak yang memiliki kepedulian tinggi terhadap kemajuan madrasah.

Dari visi MAN Tlogo pada point 4, menyatakan bahwa “*warga madrasah*” yang dimaksud adalah pendidik sehingga perlu kegiatan atau program untuk peningkatan mutunya agar pelayanan yang dibutuhkan maksimal (terbaik) dengan melalui program atau kegiatan peningkatan pendidik secara mandiri/beasiswa/ didelegasikan oleh MAN Tlogo Blitar.

Bertolak dari visi dan misi yang telah dirumuskan, maka tujuan MAN Tlogo Blitar yang diharapkan pada tahun pelajaran 2012-sekarang adalah:

- a. Peningkatan rata-rata GSA diharapkan minimal + 1,00. Peningkatan proporsi lulusan yang diterima ke Perguruan Tinggi Negeri agama / umum minimal 50% dari total peserta didik yang melanjutkan ke Perguruan tinggi
 - b. Menghasilkan output yang siap terjun ke dunia kerja (ketrampilan elektro, tata busana, tata boga dll) bagi yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.
 - c. Terwujudnya kondisi madrasah yang tertib, disiplin dan terdidik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.
 - d. Meningkatkan kemampuan agama peserta didik di madrasah sebagai anggota masyarakat dengan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan social, budaya dan alam sekitar yang dijiwai ajaran agama islam.
 - e. Mampu masuk finalis lomba pramuka, lomba PMR, lomba UKS, lomba pidato berbahasa Arab dan Inggris, lomba olimpiade SAINS, IPS ataupun lomba keagamaan seperti MTQ, MSQ, MHQ, MFQ, kaligrafi ditingkat propinsi, memiliki tim Sepak bola, bola volley, kesenian (hadrah ,band dan teater), dan paskibra
 - f. Memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan memadai sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan.
4. Analisa Lingkungan Internal MAN Tlogo Blitar
- a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar
Status Sekolah	: Terakreditasi “A”
Nomor Telepon	: (0342) 804047

Alamat : Jl. Raya Gaprang PO. BOX 113
 Blitar
 Kecamatan : Kanigoro
 Kabupaten : Blitar
 Propinsi : Jawa Timur
 E-mail : mantlogo@yahoo.com
 Tahun berdiri : 1969
 Program yang diselenggarakan : IPA, IPS, Bahasa, Keagamaan dan
 Ma'had An Nur
 Waktu Belajar : Reguler jam 07.00 s/d 02.00
 Nama Kepala Sekolah : Drs. P. Slamet Waluyo 2012-
 sekarang
 Nomor Statistik Sekolah : 13113505000

b. Analisis Siswa

Secara umum siswa MAN Tlogo Blitar cukup besar dari segi jumlah di tiap tahunnya. MAN Tlogo Blitar sudah menentukan pagujumlah siswa yang diterima, sehingga tidak bisa menambah jumlah siswa yang melebihi dari pagu yang ditetapkan yaitu 9 rombel. Angka drop out sangat rendah setiap tahunnya dan kelulusan mencapai 100% tiap tahun.

Table 4.2**Daftar siswa MAN Tlogo Blitar**

NO	URAIAN	JML ROMBEL	JUMLAH SISWA			SISWA MISKIN		
			L	P	JML	L	P	JML
1	KELAS X	9	91	252	343	1	6	7
2	KELAS XI IPA	3	16	87	103	6	40	46
3	KELAS XI IPS	4	39	80	119	2	32	34
4	KELAS XI BAHASA	1	2	25	27	-	11	11
5	KELAS XI AGAMA	2	37	43	80	12	17	29
6	KELAS XII IPA	3	17	71	88	8	42	50
7	KELAS XII IPS	4	33	83	116	23	47	70
8	KELAS XII BAHASA	1	2	34	36	-	31	31
9	KELAS XII AGAMA	2	21	39	60	13	31	44
JUMLAH		29	258	714	972	65	257	322

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwasannya untuk ruang belajar siswa-siswi MAN Tlogo Blitar memiliki 29 ruang belajar yang terdiri dari kelas X sebanyak 9 ruangan, kelas XI sebanyak 10 ruang, dan kelas XII sebanyak 10 ruang.

5. Analisis Sarana prasarana Fisik Madrasah

a. Tanah yang dimiliki seluruhnya seluas 9.564 m²

Table 4.3

Aset tanah dan bangunan MAN Tlogo Blitar

Status Pemilikan	Luas tanah	Penggunaan				
		Bangunan	Halaman	Lapangan olah raga	Kebun	Lain-lain
Sertifikat	9.564 m ²	2.524 m ²	4.090 m ²	2.400 m ²	550 m ²	
Belum sertifikat						
Bukan milik						
Jumlah	9.564 m ²	2.524 m ²	4.090 m ²	2.400 m ²	550 m ²	

Dari table diatas dapat dilihat bahwasannya MAN Tlogo Blitar memiliki beberapa aset kepemilikan tanah yang sah dan juga bersertifikat yang dibagi menjadi bangunan sekolahan, halaman sekolah, lapangan olah raga, sekaligus kebun yang merupakan tempat penghijauan.

b. Keadaan Sarana dan prasarana

Table 4.4

Daftar sarana prasarana

No	Jenis sarana dan prasarana	Keterangan
1	Ruang kelas	30 ruangan
2	Perpustakaan	2 ruangan
3	Lab internet	1 ruangan

4	Lab Komputer	1 ruangan
5	Lab Biologi	1 ruangan
6	Lab Bahasa	1 ruangan
7	Lab fisika	1 ruangan
8	Lab Kimia	1 ruangan
9	Lab Multimedia	1 ruangan
10	Lab agama	1 ruangan
11	Lab Ips	1 ruangan
12	R Kepsek	1 ruangan
13	R. Tata Usaha	1 ruangan
14	R. Lobi	1 ruangan
15	R. Guru	1 ruangan
16	R. OSIS	1 ruangan
17	R. PMR	1 ruangan
18	R. BK/BP	1 ruangan
19	R. Piket	1 ruangan
20	R. Pramuka	1 ruangan
21	R paskibra	1 ruangan
22	R. jurnalis	1 ruangan
23	Gudang	1 ruangan
24	Mushola	1 buah
25	R. DKM	1 ruangan

26	R. Satpam	1 ruangan
27	R. UKS	1 ruangan
28	Padepokan Seni	1 buah
29	GreenHouse	1 buah
30	Parkir	2 buah
31	Mushala Guru	1 buah
32	R. Cetak	1 ruangan
33	R. Wakasek	1 ruangan
34	Dapur	1 buah
35	WC	20 ruang
36	Koperasi	1 buah
37	Kantin	5 buah
38	G. Olahraga	1 ruangan
39	Gudang Biologi	1 ruangan
40	Gudang Fiska	1 ruangan
41	Gudang Kimia	1 ruangan
42	R. broadcasting	1 ruangan
43	Lap. Olahraga	1 buah
44	R. Server	1 ruangan
45	Aula	1 ruangan
46	R elektronika	1 ruangan
47	R menjahit	1 ruangan

48	Ma'had An-nur	1 ruangan
49	R. KPMP TIK	1 ruangan

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwasannya MAN Tlogo Blitar memiliki beberapa sarana prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh siswa.

6. Keadaan guru MAN Tlogo Blitar

Table 4.5

Daftar jenjang pendidikan guru MAN Tlogo Blitar

NO	GURU	JENJANG PENDIDIKAN					JUMLAH
		SLTA	SARMUD	SEMOA	S1	S2	
1	PNS	-	-	-	41	9	50
2	GTT	2	4	1	10	-	12
JUMLAH		2	4	1	51	9	62

Dari table di atas dapat dilihat bahwasannya MAN Tlogo Blitar memiliki guru atau tenaga pendidikan yang cukup mumpuni. Terbukti dengan banyaknya tenaga pendidik yang memiliki jenjang pendidikan S1.

B. Paparan data

1. perencanaan penggunaan Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar.

Perencanaan penggunaan sarana Wi-Fi dalam menunjang belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar sudah direncanakan dengan baik oleh pihak guru mata pelajaran tersebut sebelum guru memberikan materi yang akan disampaikan di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ibu Siti Alfiyah S.Ag selaku salah satu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar sebagai berikut:

“penggunaan sarana internet yang ada di lingkup sekolahan memang sering saya pakai untuk menunjang belajar siswa. Saya juga lebih sering memberikan tugas yang berhubungan dengan internet seperti mencari materi atau tafsir ayat yang ada di internet secara berkelompok.”³⁷

Perencanaan yang baik dan matang dari pihak guru akan sangat membantu guru sebelum memberikan materi pembelajarannya. Hal ini dikarenakan dengan adanya perencanaan tersebut guru menjadi memiliki arah tujuan atau memiliki rambu-rambu sebelum materi pembelajarannya diberikan kepada siswanya. Sehingga materi pembelajarannya tidak meluas dari materi yang seharusnya disampaikan.

³⁷ wawancara dengan Siti Alfiyah S.Ag selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di ruang guru MAN Tlogo Blitar, 30 april 2013

Penggunaan sarana Wi-Fi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar yang memiliki hubungan erat dengan motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan penggunaan sarana Wi-Fi di MAN Tlogo Blitar berfungsi sebagai sumber belajar, meskipun bukan termasuk sebagai sumber belajar yang utama. Penggunaan sumber belajar skunder ini tidak selalu dicantumkan di dalam rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru Al-Qur'an Hadits sebagai acuan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini merupakan kutipan dari pernyataan ibu Siti Alfiyah S.Ag selaku salah satu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar sebagai berikut:

“untuk penggunaan sarana Wi-Fi ketika proses belajar mengajar di dalam kelas sendiri saya tidak mengharuskan siswa untuk menggunakannya. Akan tetapi siswa sendirilah yang memiliki inovasi untuk menggunakannya. Selain itu juga saya tidak selalu mencantumkan penggunaan sarana Wi-Fi di dalam rencana pembelajaran saya karena hal ini saya anggap bukan sumber belajar yang utama dalam proses pembelajaran saya. Selain itu juga pencantumannya di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kondisi”³⁸

Penggunaan sarana Wi-Fi yang tidak di cantumkan di dalam rencana pembelajaran tersebut bukan berarti sarana Wi-Fi tidak dipergunakan atau tidak memiliki fungsi yang bagus pada proses pembelajaran. Akan tetapi hal tersebut dikarenakan sarana Wi-Fi yang di masukkan ke dalam sumber belajar kedua. Sumber belajar tambahan yang ternyata memiliki fungsi yang sangat besar pada proses pembelajaran. Meskipun penggunaan sarana Wi-Fi di dalam proses pembelajaran tidak

³⁸ wawancara dengan Siti Alfiyah S.Ag selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di ruang guru MAN Tlogo Blitar, 30 april 2013

memiliki perencanaan yang bagus sebelumnya, namun penggunaannya selalu membawa dampak yang bagus sehingga disarankan kepada siswa untuk menggunakannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Drs. Agus nurhadi selaku salah satu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar sebagai berikut:

“meskipun saya sendiri tidak pernah memakai sarana Wi-Fi di dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan tidak mencantumkan internet di dalam rencana pembelajaran saya, akan tetapi saya juga pernah memberikan tugas kepada siswa saya yang berhubungan dengan internet seperti baru-baru kemarin kelas XII saya beri tugas untuk mencari materi tentang model dakwah. Saya tidak mengkhususkan materiya berasal dari internet, dari buku atau kitab-kitab yang ada juga boleh.. akan tetapi siswa sendiri yang malah mencari lewat internet. Kalau materi ini kan paling banyak di internet mas.”³⁹

Perencanaan yang baik dan bagus adalah perencanaan yang berorientasi pada situasi dan kondisi yang ada. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran yang baik harus disesuaikan dulu dengan situasi dan kondisi yang dimiliki siswa. Pembuatan perencanaan sebelum pembelajaran berlangsung memang dilakukan oleh guru MAN Tlogo Blitar agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna. Akan tetapi dilihat dari situasi dan kondisi siswa MAN Tlogo sebelum menerima materi pembelajaran guru juga pernah melakukan rencana dadakan sebelum memasuki kelas. Hal ini mengutip dari pernyataan bapak Drs. Agus nurhadi selaku salah satu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar, sebagai berikut:

³⁹ wawancara dengan Drs. Agus nurhadi selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di ruang guru MAN Tlogo Blitar, 30 april 2013

“merencanakan pembelajaran sebelum memberikan materi bahkan sebelum memasuki kelas itu sangat diperlukan. Bahkan saya sendiri juga sering menambahi perencanaan yang ada dikarenakan melihat situasi dan kondisi siswa di dalam kelas. Seperti halnya ada sebuah acara dadakan dari pihak sekolah. Biasanya kalau seperti itu saya beri tugas tambahan dan mencari bahan di internet yang sebelumnya tugas tersebut tidak ada di dalam rencana pembelajaran”⁴⁰

Merencanakan sebuah pembelajaran sebelum proses pembelajaran tersebut berlangsung akan memberikan gambaran-gambaran pada pembelajarannya, meskipun perencanaan yang dibuat tidak begitu sempurna. Hal ini juga dikemukakan oleh ibu Siti Alfiyah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an HAdits di MAN Tlogo. Sebagai berikut:

“menggunakan perencanaan akan memberikan gambaran yang sudah terencana meskipun perencanaannya tidak begitu bagus. Akan tetapi saya sendiri lebih mengutamakan kualitas. Untuk perencanaan penggunaan Wi-Fi dalam proses belajar mengajar, sebelumnya sudah saya cantumkan internet di dalam sumber belajar pada rencana pelaksanaan pembelajaran. seperti memberikan tugas kepada murid-murid dan mengirimnya lewat e-mail”⁴¹

Kualitas dari perencanaan akan memberikan dampak pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Meskipun hanya sebuah pemberian tugas kepada siswa haruslah dicantumkan di dalam rencana pembelajaran agar proses pembelajarannya dapat dipantau lewat perencanaan tersebut.

⁴⁰ wawancara dengan Drs. Agus nurhadi selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di ruang guru MAN Tlogo Blitar, 30 april 2013

⁴¹ wawancara dengan Siti Alfiyah S.Ag selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di ruang guru MAN Tlogo Blitar, 30 april 2013

2. Proses penggunaan Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MAN Tlogo Blitar.

Proses penggunaan sarana Wifi di MAN Tlogo dalam kegiatan pembelajaran sudah dimulai semenjak tahun 2009. Keberadaan Wi-fi tersebut dipergunakan untuk memaksimalkan hasil pembelajaran siswa. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Moh. Latif, S.Pd selaku koordinator Wi-Fi di MAN Tlogo blitar, berikut ini:

“sarana Wi-Fi ini sudah ada sejak tahun 2009 dan Secara berangsur siswa serta guru maupun penyelenggara pendidikan mampu lebih mengenal IT dan memanfaatkannya untuk menunjang proses pelaksanaan serta pengelolaan pendidikan.”⁴²

Dalam proses penggunaan sarana Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran tersebut juga didukung dengan perangkat yang lengkap. Hal ini menggambarkan keseriusan pihak MAN Tlogo Blitar dalam menyiapkan pendidikan yang berbasis IT. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti. Sarana Wi-Fi di MAN Tlogo merupakan salah satu media untuk mengakses internet dengan jalan nirkabel atau dalam istilah lain tanpa menggunakan kabel (menggunakan sebuah jaringan yang memanfaatkan signal). Sarana Wi-Fi disediakan untuk semua komponen-komponen sekolah mulai dari guru, staf, karyawan, dan yang terpenting adalah untuk siswa itu sendiri.⁴³ Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam proses penggunaan sarana Wi-Fi

⁴² wawancara dengan Moh. Latif, S.Pd selaku koordinator Wi-Fi di MAN Tlogo Blitar, 23 maret 2013

⁴³ observasi di MAN Tlogo pada tanggal 23 Oktober- 14 Desember 2013 di ruang piket, ruang perpustakaan dan ruang Laboratorium

dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits, pihak MAN Tlogo telah menyiapkan perangkat yang sesuai dengan kegiatan belajar tersebut

penggunaan sarana Wi-fi di MAN Tlogo dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Di samping itu, keberadaan sarana Wi-fi juga bertujuan untuk meningkatkan reputasi madrasah agar tidak dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Pernyataan tersebut diperoleh dari petikan wawancara dengan Moh. Latif, S.Pd selaku koordinator Wi-Fi di MAN Tlogo blitar berikut ini:

“Adapun tujuan dari pada pengadaan sarana Wi-Fi di MAN tlogo sendiri salah satunya yaitu untuk memajukan mutu pendidikan yang ada pada saat ini dan juga bertujuan untuk meningkatkan atau mengangkat derajat ,harkat, dan martabat nama sekolah yang berada dibawah naungan agama agar tidak dipandang sebelah mata oleh masyarakat luas sekaligus agar tidak ketinggalan dari kemajuan zaman yang semakin pesat. Agar seluruh komponen penyelenggara pendidikan “melek tehnologi” dan mampu memanfaatkan IT tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikan sehigga Madrasah tidak lagi dipandang sebagai sekolah atau instansi nomor 2 setelah SMA”⁴⁴

Peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an hadits yang ada di MAN Tlogo melalui beberapa cara yang salah satunya dengan penyelenggaraan sarana Wi-Fi yang berfungsi sebagai alat atau media bagi siswa untuk mencari informasi-informasi atau materi yang dibutuhkan agar penguasaan materinya dapat semaksimal mungkin. Pernyataan tersebut

⁴⁴ wawancara dengan Moh. Latif, S.Pd selaku koordinator Wi-Fi di MAN Tlogo Blitar, 23 maret 2013

petikan dari sebuah pernyataan yang di kemukakan oleh bapak Moh. Latif, S.Pd selaku koordinator Wi-Fi di MAN Tlogo blitar:

“Fungsi sarana Wi-Fi yang ada di MAN Tlogo adalah sebagai pembelajaran yang berbasis IT serta pemanfaatan di bidang mengakses informasi yang terkandung di dalam internet. Sekaligus sebagai media pembelajaran internet, dan pengolahan nilai online. Kedepannya diharapkan fungsi itu bisa ditingkatkan untuk media pembelajaran real time online”⁴⁵

Pihak sekolah sendiri terlihat sangat serius dalam hal meningkatkan mutu pembelajaran yang berbasis IT. Hal ini terlihat dari kacamata peneliti yang melihat bahwasannya untuk Signal WI-Fi yang tersebar di sekolah MAN Tlogo Blitar mencakup seluruh gedung yang ada dengan dibagi menjadi 3 AP diantaranya:

- a. Manega 1
- b. Lab. TIK
- c. Asrama

Dari ke-tiga AP tersebut, semuanya menggunakan kode akses “manegaku”. Kecuali untuk AP yang manega 1 yang hanya diperuntukkan bagi orang-orang tertentu atau internal sekolahan.⁴⁶ Ini menunjukkan keseriusan pihak sekolah dalam hal peningkatan mutu pembelajaran melalui fasilitas Wi-Fi. Bahkan untuk siswa yang tinggal di asrama juga diberi waktu selama 24 jam nonstop untuk menggunakan fasilitas Wi-Fi.

⁴⁵ wawancara dengan Moh. Latif, S.Pd selaku koordinator Wi-Fi di MAN Tlogo Blitar, 23 maret 2013

⁴⁶ observasi di MAN Tlogo pada tanggal 23 Oktober- 14 Desember 2013 di ruang piket, ruang perpustakaan dan ruang Laboratorium

Hal ini sesuai dengan apa yang sudah di tegaskan oleh Moh. Latif, S.Pd selaku koordinator Wi-Fi di MAN Tlogo blitar, bahwasannya:

“Sinyal wifi bisa menjangkau seluruh area MAN Tlogo. Terdapat 3 AP dengan radius jangkauan +/- 100m untuk masing-masing Access Point. Dan Wifi MAN menyala selama jam pelajaran pukul 07.00 s.d 15.00, khusus untuk AP yang ada diasrama aktif selama 24 jam nonstop agar siswa yang tinggal di asrama dapat menggunakan sarana Wi-Fi untuk mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan materi pelajaran dengan pengawasan pihak pengasuh asrama meskipun jam pelajaran sekolah formal sudah selesai”.⁴⁷

Dilihat dari fungsi Wi-Fi yang ada di MAN Tlogo blitar di atas dapat dikategorikan menjadi dua golongan. Yang pertama, fungsi yang bersifat umum dan juga fungsi yang bersifat internal atau hanya orang-orang tertentu yang dapat menggunakannya. Begitu pula dengan pengelolaannya yang juga dibagi menjadi dua kelompok. Sebagaimana yang dkemukakan oleh bapak Moh. Latif, S.Pd selaku coordinator Wi-Fi yang ada di MAN Tlogo blitar, bahwa:

“Untuk Bandwith yang sekarang kita bedakan menjadi 2. Yaitu 1 MB digunakan untuk pengelolaan raport / penilaian online dan juga 2 MB digunakan untuk lab terpadu TIK serta jaringan free hotspot untuk siswa. Dengan pembagian penggunaan seperti itu diharapkan semua pengguna mampu memanfaatkannya sebaik mungkin sesuai dengan kekuatan dan kebutuhan yang sesungguhnya dan tidak disalah gunakan.”⁴⁸

Penggunaan sarana Wi-Fi yang ada di sekolahan yang begitu beragam tidak menutup kemungkinan bahwasannya baik dari pihak karyawan, guru, atau bahkan siswa yang masih berjiwa muda untuk

⁴⁷ wawancara dengan Moh. Latif, S.Pd selaku koordinator Wi-Fi di MAN Tlogo Blitar, 23 maret 2013

⁴⁸ wawancara dengan Moh. Latif, S.Pd selaku koordinator Wi-Fi di MAN Tlogo Blitar, 23 maret 2013

menyalah gunakan sarana Wi-Fi dengan mengakses situs-situs internet yang berbau pornografi. Untuk menanggulangi hal-hal tersebut, pihak sekolah memiliki cara tersendiri agar pengguna sara Wi-Fi tidak menyalah gunakannya karena sudah keluar dari tujuan utama pengadaan sarana Wi-Fi di MAN Tlogo. Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Moh. Latif, S.Pd selaku coordinator Wi-Fi yang ada di MAN Tlogo blitar, bahwa:

“Ada 2 langkah mendasar yang dilakukan dari pihak sekolah agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dengan cara melakukan blokir situs-situs negative serta mengupdate secara rutin. Selain itu juga melakukan razia rutin terhadap konten laptop dan tablet siswa lewat tim TATIB”⁴⁹

Dari pengamatan peneliti sendiri meskipun sudah ada cara tersendiri dari pihak sekolah untuk menanggulangi hal-hal yang tidak diinginkan dari penggunaan sarana Wi-Fi, peneliti melihat masih banyaknya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa-siswi yang menyalah gunakan sarana Wi-Fi ini untuk hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan materi pembelajaran. Salah satunya yaitu ketika jam-jam pelajaran berlangsung, peneliti melihat salah satu siswa yang berada di perpustakaan bukan mencari materi tetapi malah asik membuka situs jejaring social.⁵⁰

Pengadaan sarana Wi-Fi yang ada di MAN Tlogo sudah mulai dari tahun 2009 sampai sekarang ini masih di pakai untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolahan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

⁴⁹ wawancara dengan Moh. Latif, S.Pd selaku koordinator Wi-Fi di MAN Tlogo Blitar, 23 maret 2013

⁵⁰ observasi di MAN Tlogo pada tanggal 23 Oktober- 14 Desember 2013 di ruang piket, ruang perpustakaan dan ruang Laboratorium

Sedangkan Sarana Wi-Fi sendiri juga membutuhkan perawatan yang juga memerlukan biaya tersendiri dari pihak sekolahan untuk merawat Wi-Fi agar tidak mudah rusak dan terus dapat dimanfaatkan oleh semua pihak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Moh. Latif, S.Pd selaku coordinator Wi-Fi yang ada di MAN Tlogo blitar, bahwa:

“Biaya untuk pengelolaan wifi sepehuhnya dibebankan kepada komite sekolah mengingat tidak adanya anggaran dari pusat (dulu pernah ada JARDIKNAS (internet gratis dari Pusat) tapi akhirnya macet ditengah jalan). Dan yang bertanggung jawab terhadap seluruh sarana adalah waka sarana yang pelaksanaan dilapangan diserahkan kepada coordinator IT, Koordinator TI dan waka sarana bertanggung jawab langsung kepada kepala madrasah. Dengan adanya pembiayaan yang ada dan penanggung jawab terhadap perawatan Wi-Fi ini diharapkan sarana Wi-Fi yang ada dapat terus dimanfaatkan oleh semua pihak guna meningkatkan mutu pembelajaran.”⁵¹

Dengan adanya pengelolaan sarana Wi-Fi yang sudah terstruktur dengan baik ini diharapkan membawa dampak atau pengaruh yang begitu besar terhadap proses pembelajaran yang ada di MAN Tlogo terutama mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memanfaatkan sarana WI-Fi sebaik mungkin untuk mencari materi-materi yang ada di dalam internet. Ini sesuai dengan pernyataan yang dikeluarkan oleh bapak Moh. Latif, S.Pd selaku coordinator Wi-Fi yang ada di MAN Tlogo blitar, bahwa:

“Meningkatnya kemampuan serta penguasaan IT siswa serta penyelenggara sekolah. Misalkan, sekarang guru sudah memberi tugas secara online. Memanfaatkan social media untuk memperkaya serta membuat proses belajar mengajar lebih menarik.

⁵¹ wawancara dengan Moh. Latif, S.Pd selaku koordinator Wi-Fi di MAN Tlogo Blitar, 23 maret 2013

Lebih mudah dalam mencari materi atau referensi untuk memperkaya sumber belajar agar siswa dapat dengan mudah menguasai materi.”⁵²

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat menguasai materi dengan baik dan guru hanya sebagai pendamping siswa dalam belajar. Karena inti dari pembelajaran yaitu siswa yang aktif di dalam kelas untuk menguasai materinya sendiri bukan guru yang menjelaskan semua materi. Dengan pemberian fasilitas sarana Wi-Fi yang disediakan pihak sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam proses belajarnya dengan mencari materi-materi pembelajaran yang harus dikuasainya di internet seperti mencari tugas-tugas yang diberikan guru. Pemberian tugas tersebut tidak semata-mata karena guru yang malas untuk mengajarkan materi, akan tetapi mengajarkan dan membiasakan siswa untuk belajar mandiri sekaligus mengajarkan pembelajaran yang berbasis IT. Hal ini menggambarkan adanya manfaat dari sarana Wi-Fi yang dapat dirasakan langsung oleh siswa sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu siswa kelas 1, bahwa:

Ada beberapa guru yang memanfaatkan Wi-Fi yang ada di sekolahan untuk menunjang belajar siswa-siswinya dengan memberikan tugas atau mencari materi pelajaran yang harus dikuasai siswa dengan mencarinya di internet. Bahkan ada guru yang mengambil materi dari internet untuk disampaikan kepada siswanya seperti pada pelajaran geografi dan bahasa inggris.

⁵² wawancara dengan Moh. Latif, S.Pd selaku koordinator Wi-Fi di MAN Tlogo Blitar, 23 maret 2013

Bahkan ada yang menampilkan video yang diambil dari internet agar kami dapat memahami betul materi yang kita pelajari”⁵³

Upaya peningkatan motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh pihak sekolah melalui pengadaan sarana Wi-Fi menunjukkan bahwasannya pihak sekolah benar-benar peduli terhadap mutu pembelajaran di MAN Tlogo. Akan tetapi peningkatan motivasi melalui sarana Wi-Fi yang dilakukan oleh pihak sekolah belum dapat berjalan secara maksimal karena tidak dibarengi dengan kesadaran yang ada dalam diri siswa siswinya tentang fungsi pengadaan sarana Wi-Fi yang sesungguhnya. Masih banyaknya siswa siswi yang menyalah gunakan sarana Wi-Fi ini untuk mengakses jejaring social selain itu juga banyaknya pengguna sarana Wi-Fi sehingga untuk mengakses internet menjadi lama. Hal tersebut tersebut mengutip dari pernyataan yang diungkapkan oleh oleh bapak Moh. Latif, S.Pd selaku coordinator Wi-Fi yang ada di MAN Tlogo blitar, sebagai berikut:

“ada beberapa kendala yang harus dihadapi oleh pihak sekolah pada saat ini dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui sarana Wi-Fi sebagai sumber belajar siswa. Akan tetapi akan saya bagikan menjadi 3, diantaranya:

- a. Belum adanya server yang berfungsi sebagai proxy sehingga pengelolaan wifi masih menggunakan minireuter dari modem
- b. Penyalahgunaan wifi, missal pada saat anak harus belajar malah mengakses jejaring social
- c. Semakin banyaknya perangkat baik smartphone maupun laptop dan tablet yang terkoneksi sehingga membutuhkan bandwidth yang semakin besar”⁵⁴

⁵³ wawancara dengan salah satu siswa kelas X MAN Tlogo Blitar yang tidak mau disebut namanya, 26 maret 2013

⁵⁴ wawancara dengan Moh. Latif, S.Pd selaku koordinator Wi-Fi di MAN Tlogo Blitar, 23 maret 2013

Penggunaan sarana Wi-Fi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar memiliki posisi yang sangat penting terhadap mutu pembelajaran di sekolah. Mutu pembelajaran dapat dikatakan bagus apabila siswa sudah mampu menguasai materi pembelajarannya. Dari sinilah Wi-Fi memiliki fungsi yang besar terhadap proses pembelajaran karena digunakan sebagai sumber belajar meskipun hanya sebagai sumber belajar tambahan, dikarenakan memiliki banyak sekali informasi-informasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh bapak Drs. Agus nurhadi selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar. Sebagai berikut:

“penggunaan sarana Wi-Fi di lingkup sekolah memang saya akui sangat perlu sekali, terutama pada proses pembelajaran. Saya sendiri juga tidak mengharuskan siswa saya untuk menggunakan sarana tersebut untuk mencari sumber materi. Akan tetapi kebanyakan siswa sudah memakainya sebagai sumber belajar mereka sendiri. Seperti kemarin-kemarin itu saya memberikan tugas untuk meneliti beberapa metode dakwah dan mempraktikannya di depan kelas dan banyak sekali bahkan hampir semua siswa mengambil rujukan dari internet”⁵⁵

Sarana Wi-Fi yang berada di MAN Tlogo Blitar memang dikhususkan untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah tersebut. Dengan menggunakan sarana Wi-Fi sebagai salah satu sumber belajar siswa diharapkan mampu memberikan mutu pembelajar yang semakin baik. Penggunaan sarana Wi-Fi bagi semua warga MAN Tlogo khususnya siswa siswi yang menuntut ilmu di sekolah tersebut memberikan dampak yang positif, terutama dalam hal pemahaman materi. Hal ini

⁵⁵ wawancara dengan Drs. Agus nurhadi selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di ruang guru MAN Tlogo Blitar, 23 maret 2013

sesuai dengan pernyataan ahmad huzaifi nurwahyudi salah satu siswa MAN Tlogo Blitar, sebagai berikut:

“saya kalau sekolah sering sekali bahkan hampir setiap hari membawa laptop ke sekolah mas. Biasa buat jaga-jaga kalau ada tugas. Saya sendiri juga sering menggunakan internet sebagai sumber materi saya di kelas karena selain cepat juga mudah untuk mendapatkan materi. Tidak usah repot-repot mencari bahan materi dibuku yang harus baca dulu. Kalau di internet kan gampang tinggal klik langsung ketemu.”⁵⁶

Penggunaan sarana Wi-Fi di MAN Tlogo Blitar banyak sekali mendapat tanggapan yang bagus dikalangan siswa-siswinya. Hal ini dikarenakan internet yang memiliki banyak informasi yang untuk mendapatkannya tidak berbelit-belit dan tidak menyulitkan siswa. Kemudahan siswa untuk mendapatkan informasi itulah yang akhirnya dapat juga membawa dampak pada laju mutu pendidikan di MAN Tlogo Blitar.

Meningkatkan mutu pendidikan di MAN Tlogo Blitar melalui pembelajaran yang berbasis IT kini sudah mulai diterapkan oleh beberapa guru. Begitu pula pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang notabene merupakan mata pelajaran agama. Pada proses penggunaan Wi-Fi pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits selain sebagai sumber belajar, penggunaannya juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh ibu Siti Alfiyah S.Ag selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar sebagai berikut:

⁵⁶ wawancara dengan ahmad huzaifi nurwahyudi selaku salah satu siswa kelas XII di depan mushola MAN Tlogo Blitar, 25 april 2013

“proses penggunaan Wi-Fi dapat digunakan sebagai penunjang belajar siswa sebagai sumber belajar maupun media pembelajaran yang mengasyikkan bagi siswa. seperti pada pertemuan minggu lalu saya memberikan tugas kepada siswa saya dan mengirimkannya lewat e-mail saya. Ternyata dengan begitu banyak juga hampir semua siswa mengerjakan dan mengirimkannya”⁵⁷

Penggunaan sarana Wi-Fi sebagai media pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dapat memberikan dampak yang positif pada semangat belajar mereka. Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar digambarkan dengan antusias siswa untuk menggunakan sarana Wi-Fi di dalam proses belajar mengajar.

3. Hasil dari penggunaan Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MAN Tlogo Blitar.

Hasil yang didapat dari penggunaan sarana Wi-Fi di MAN Tlogo Blitar bagi siswa dapat menambah pengetahuan siswa secara cepat dan tepat. Dari penggunaan sarana Wi-Fi dalam menunjang belajar, siswa semakin mudah untuk memahami materi pembelajarannya. Hal ini dikarenakan kecepatan dan kemudahan siswa untuk mendapatkan informasi materi. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Drs. Agus nurhadi selaku salah satu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar, sebagai berikut:

“untuk penggunaan Wi-Fi di dalam kelas saya tidak menganjurkan siswa menggunakannya selalu, akan tetapi siswa sendiri yang selalu menggunakannya. Hal ini juga memberikan hasil yang bagus pada pemahaman siswa. seperti ketika saya beri tugas untuk mencari beberapa metode dakwah itu, siswa banyak sekali memiliki inovasi-

⁵⁷ wawancara dengan Siti Alfiyah S.Ag selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di ruang guru MAN Tlogo Blitar, 30 april 2013

inovasi dalam berdakwah. Hal tersebut tidak luput dari penggunaan sarana Wi-Fi di sekolahan.”⁵⁸

Pemanfaatan sarana Wi-Fi di MAN Tlogo memberikan hasil yang bagus. Salah satu contoh dari hal tersebut adalah semakin mudahnya siswa untuk mendapatkan materi yang mudah untuk dipahami sehingga siswa akan dengan mudah memahami materi tanpa susah payah dari guru memberikan penjelasan terlebih dahulu. Akan tetapi tidak semua siswa berhasil memahami materi pembelajarannya dikarenakan perbedaan tingkat kecerdasan siswa. hal ini berdasarkan pernyataan ibu Siti alfiyah S.ag selaku salah satu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar, sebagai berikut:

“hasil yang di dapat dari penggunaan sarana Wi-Fi ketika proses belajar mengajar di kelas sangat bervariasi. Seperti di kelas XI saya beri tugas untuk mencari tafsir ayat Al-Qur'an itu jawaban setiap siswa berbeda-beda. hal tersebut didasarkan pengetahuan siswa yang berbeda. Aka tetapi juga banyak yang jawabannya sama, cuman bahasanya saja yang berbeda..”⁵⁹

Perbedaan hasil yang dicapai siswa dalam mengerjakan tugas dari guru itu sangatlah wajar. Kewajaran yang diakibatkan dari perbedaan tingkat kecerdasan yang dimiliki setiap individu.

4. Implikasi penggunaan Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MAN Tlogo Blitar.

implikasi yang didapat dari pengadaan sarana Wi-Fi di MAN Tlogo salah satunya dapat meningkatkan motivasi siwa dalam hal belajar. Hal ini

⁵⁸ wawancara dengan Drs. Agus nurhadi selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di ruang guru MAN Tlogo Blitar, 30 april 2013

⁵⁹ wawancara dengan Siti Alfiyah S.Ag selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di ruang guru MAN Tlogo Blitar, 30 april 2013

dibuktikan dengan semakin meningkatnya semangat siswa untuk belajar dalam hal menguasai materi pembelajaran. Selain dapat meningkatkan semangat siswa juga dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi pembelajaran, meringankan beban guru, sekaligus melatih kreativitas siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Siti alfiyah S.Ag selaku salah satu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar, bahwa:

“kalau masalah tugas saya lebih suka memberi tugas yang sifatnya melatih kreativitas siswa. Seperti memberi tugas mencari tafsir ayat atau hadits. Kenapa kok saya lebih suka memberi tugas yang seperti itu karena dapat melatih siswa mandiri, kreativitas dan bertanggung jawab pada siswa siswi saya yang mengerjakan dengan tekun. Selain itu juga meringankan beban saya mengajar di dalam kelas karena siswa sudah banyak yang menggunakan internet untuk mencari referensi.”⁶⁰

Pembelajaran yang berbasis IT memiliki dampak yang besar terhadap peningkatan mutu pembelajaran, salah satunya dapat meningkatkan motivasi siswa dalam hal belajarnya. Selain meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa, penggunaan sarana Wi-Fi juga dapat meningkatkan kreativitas siswa agar dapat memahami materi pembelajaran. Di dalam proses penggunaan sarana Wi-Fi memberikan kesan tersendiri pada siswa sehingga menjadikannya semangat untuk belajar. Pernyataan tersebut dikutip dari hasil interview dengan mohamad rizki fauzi salah satu siswa MAN Tlogo kelas Xb, sebagai berikut:

“saya sering sekali menggunakan Wi-Fi di sekolah karena dengan menggunakan Wi-Fi dapat membantu saya dalam belajar. Selain itu juga dikarenakan dengan menggunakan Wi-Fi dapat

⁶⁰ wawancara dengan Siti Alfiyah S.Ag selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di ruang guru MAN Tlogo Blitar, 30 april 2013

memberikan begitu banyak informasi-informasi yang dibutuhkan siswa dalam hal belajar mereka. Oleh karena itulah kenapa saya sering mengaitkan internet dalam proses belajar mengajar saya, meskipun hanya pemberian tugas yang berbasis IT.”⁶¹

Penggunaan sarana Wi-Fi dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits membawa dampak yang sangat bagus pada mutu pendidikan di MAN Tlgo Blitar. Peningkatan mutu pendidikan di MAN Tlogo sendiri tidak luput dari proses pembelajaran yang berbasis IT seperti pemberian tugas dari guru untuk mencari bahan materi di internet. Dengan memberikan tugas yang seperti itu diharapkan dapat membantu siswa dalam menguasai materi pembelajaran sekaligus juga membantu siswa melatih kemandiriannya. Hal tersebut dikutip dari pernyataan bapak Drs. Agus nurhadi sebagai salah satu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN tlogo Blitar, sebagai berikut:

“pemberian tugas yang berbasis IT seperti mencari bahan materi di internet sering kali saya berikan kepada siswa saya, apalagi ketika ada acara yang mendadak dari sekolahan. Hal ini saya lakukan karena dengan mencari bahan materi di internet dapat membantu siswa memahami materi pembelajarannya sekaligus membelajari siswa untuk mandiri dan bertanggung jawab. Alhamdulillah, dengan adanya internet di sekolahan ini siswa kini mulai terdorong semangat untuk belajarnya di tunjukkan dengan semangat siswa dalam mengerjakan tugas yang saya berikan.”⁶²

Dengan menggunakan sarana Wi-Fi di lingkup sekolahan akan membawa dampak yang sangat bagus pada kemudahan siswa memahami materi pembelajaran. Selain itu juga dapat memberikan dampak yang buruk pada siswa, salah satunya penyalah gunaan sarana Wi-Fi dengan

⁶¹ wawancara dengan Moh. Rizki fauzi salah satu siswa kelas Xb MAN Tlogo Blitar, 26 maret 2013

⁶² wawancara dengan bapak Drs. Agus nurhadi salah satu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar, 30 april 2013

menggunakannya untuk membuka situs-situs yang tidak ada hubungannya dengan proses belajar mengajar. Sering kali siswa membuka jejaring social ketika tidak ada guru di dalam kelas meskipun sudah diberi tugas dari guru sebelumnya.⁶³ membuka situs-situs yang tidak ada hubungannya dengan belajar siswa akan memperlambat siswa itu sendiri untuk memahami materi pembelajaran yang seharusnya dia kuasai.

⁶³ Pengamatan langsung di salah satu kelas X di MAN Tlogo Blitar, 23 maret 2013

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan dari pembahasan temuan penelitian berdasarkan fokus utama penelitian yaitu implementasi penggunaan sarana Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar. Pembahasan tersebut menjadi bagian dalam melihat temuan penelitian dari sudut pandang teoritis yang digunakan untuk mempertajam temuan penelitian.

A. Perencanaan penggunaan Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MAN Tlogo Blitar.

Perencanaan penggunaan sarana Wi-Fi di MAN Tlogo Blitar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dijadikan oleh guru sebagai acuan sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Dengan menggunakan perencanaan yang baik akan membawa proses belajar mengajar semakin mudah sehingga materi pembelajaran akan mudah diserap oleh siswa.

Peningkatan mutu pembelajaran di MAN Tlogo Blitar melalui penggunaan sarana Wi-Fi menggambarkan bahwasannya sekolah sendiri memiliki semangat untuk meningkatkan mutu pembelajaran. dengan menggunakan sarana Wi-Fi akan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sebelum menggunakan sarana Wi-Fi harus ada sebuah perencanaan yang cukup matang dari pihak guru agar penggunaannya dapat maksimal dan tidak keluar dari tujuan awal penggunaan

sarana Wi-Fi sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran memang berbeda-beda. akan tetapi memahami siswa terhadap materi merupakan tugas dari guru dan menguasai materi adalah tugas sekaligus tujuan dari pembelajaran. Untuk mencapai dari tujuan pembelajaran diperlukan sebuah Perencanaan pembelajaran yang bagus yang perlu dilakukan oleh semua komponen belajar baik dari pengajar maupun dari peserta didik itu sendiri agar pembelajaran dapat terkonsep dengan baik sesuai dengan tujuan utama yang secara teori peserta didiklah pelaku utama dalam hal pembelajaran, sedangkan pengajar hanya sebagai fasilitator bagi peserta didik. Beranjak dari hal ini, siswa atau peserta didik di tuntut untuk belajar mandiri dalam menguasai materi pembelajarannya sehingga siswa yang harus aktif agar bisa menguasai materi. Penguasaan materi yang harus dilakukan oleh siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara melalui sumber belajar seperti buku ajar, pengajar, lingkungan, pengalaman, bahkan sumber belajar lain.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang ada di MAN Tlogo Blitar mengacu pada perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, tidak terkecuali oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Untuk perencanaan penggunaan sarana Wi-Fi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sendiri belum begitu maksimal bahkan masih ada beberapa guru yang belum mencantumkan penggunaan sarana Wi-Fi di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi rencana penggunaan sarana Wi-Fi disesuaikan

dengan situasi dan kondisi yang ada agar dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar mereka.

Merencanakan proses pembelajaran di MAN Tlogo Blitar yang dilakukan oleh guru merupakan sebuah tahapan awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan penggunaan sarana Wi-Fi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar secara umum sudah memenuhi beberapa prinsip yang terkandung di dalamnya. Diantaranya:⁵²

1. Dilakukan oleh SDM yang tepat dan kompeten, perencanaan yang dilakukan sendiri oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar.
2. Memiliki visibilitas yang jelas. Perencanaan yang sudah matang sudah barang tentu akan terlaksana dengan baik dan sempurna.
3. Beracuan pada masa yang akan datang agar tidak terkesan ketinggalan jaman.
4. Berpijak pada fakta yang terjadi di MAN Tlogo Blitar. Perencanaan yang dibuat berdasarkan kemam[puan yang dimiliki oleh siswa MAN Tlogo Blitar.

B. Proses penggunaan Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MAN Tlogo Blitar.

Proses penggunaan sarana wi-fi pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis secara umum di MAN membawa perubahan besar dalam kegiatan

⁵² Dr. sugeng listyo prabowo dan Faridah nurmaliyah S.Pd, *Perencanaan pembelajaran*, (malang: uin-maliki press, 2010)., hlm. 6

pembelajaran. Salah satu hal yang dapat terlihat adalah meningkatkan produktifitas pembelajaran dengan jalan mempercepat laju belajar siswa MAN Tlogo dan membantu semua guru MAN Tlogo untuk menggunakan waktu mengajarkan materi secara lebih baik. Gambaran di atas menunjukkan bahwa implementasi Wi-Fi dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadis setidaknya dapat dijadikan sebagai sumber belajar siswa sekaligus mengurangi beban guru. Hal ini sesuai dengan yang disarankan Kemdikbud yang menyatakan bahwa Wi-Fi dapat dijadikan sebagai sumber belajar siswa dalam hal meningkatkan produktifitas pembelajaran dengan jalan mempercepat laju belajar siswa.

Meningkatkan produktifitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi melalui penggunaan sarana Wi-Fi di MAN Tlogo Blitar merupakan gambaran nyata betapa seriusnya pihak MAN Tlogo dalam hal meningkatkan mutu pembelajaran. Selain dapat meningkatkan produktifitas pembelajaran, sarana Wi-Fi sebagai sumber belajar juga dapat Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual serta Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran. Hal ini dikarenakan di dalam penggunaan Wi-Fi terdapat semua informasi sehingga dengan sendirinya siswa terbantu menguasai materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Penggunaan Wi-Fi sebagai sumber belajar di MAN Tlogo Blitar ini memungkinkan penyajian pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang lebih luas

dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis. Hal ini tidak luput dari internet itu sendiri yang merupakan gudang informasi yang dibutuhkan dan dapat membantu siswa untuk menguasai materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Penggunaan sarana wi-fi dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits sebagaimana diuraikan diatas memang membawa perubahan dalam kegiatan pembelajaran di MAN Tlogo. Sebagai contoh siswa mulai terdorong untuk menguasai materi pelajaran. Akan tetapi dalam proses penggunaan tersebut masih belum maksimal dan terdapat beberapa kekurangan, salah satunya untuk penggunaan sarana Wi-Fi sendiri tidak semata-mata berasal dari guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk digunakan dalam proses belajar mengajar, melainkan berdasarkan inisiatif siswa sendiri. selain itu juga masih adanya beberapa guru yang masih menggunakan metode pembelajaran bersifat konvensional dan terlihat monoton. Pembelajaran yang monoton seperti ini tidak dapat memberikan pengaruh besar terhadap semangat belajar siswa karena semua berpusat kepada guru mulai dari sumber belajar, sumber ilmu, sumber pemahaman siswa dan bahkan seakan-akan gurulah yang dapat membuat siswa menjadi mengerti dan membuat siswa menguasai materi.

Pembelajaran yang konvensional dan memusatkan belajar pada pengajar tidak sesuai dengan kurikulum yang dipakai di sekolahan MAN Tlogo yaitu menggunakan kurikulum KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) yang memiliki arti bahwa untuk semua proses pembelajaran mulai dari merencanakan sampai dengan evaluasi semuanya dilakukan oleh

pihak sekolah sendiri. MAN Tlogo memberikan kebebasan kepada siswa untuk dapat menguasai materi pembelajaran mulai dari mencari sumber belajar, mempelajari materi sampai dengan menguasainya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah sendiri dalam meningkatkan dan mensukseskan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum KTSP yaitu dengan memfasilitasi siswanya dengan sarana Wi-Fi sebagai media untuk mengakses internet yang dapat dimanfaatkan dengan mencari materi yang harus dikuasai oleh siswa dalam hal ini pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dengan adanya sarana WI-FI di MAN Tlogo yang berfungsi sebagai sumber belajar, siswa dipermudah untuk menguasai materi pembelajaran.

Meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di sekolahan MAN Tlogo Blitar melalui penggunaan sarana Wi-Fi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan sekolah untuk pengadaan sarana Wi-Fi sebagai salah satu sumber belajar siswa. Pengadaan sarana Wi-Fi sendiri dapat dikatakan sebagai sumber belajar yang baik dikarenakan wifi sebagai media untuk mengakses internet yang didalamnya terkandung banyak informasi dan materi sebagai penunjang belajar siswa. Hal ini sesuai dengan saran kemdikbud yaitu untuk sumber belajar sendiri harus memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis. Selain itu juga Wi-Fi dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan sekaligus meningkatkan semangat siswa untuk belajar.

Dalam teori belajar humanistic yang menyatakan bahwasannya pembelajaran itu berpusat pada pelajar itu sendiri dikarenakan setiap individu memiliki tingkat emosional sendiri-sendiri yang harus didorong dengan adanya kemauan dari dalam diri. Jadi dari sini siswa dituntut untuk dapat menguasai materi pembelajaran dengan caranya sendiri. Penguasaan materi Al-Qur'an Hadits dapat berjalan dengan baik apabila didukung dengan adanya sumber belajar yang baik pula. Karena sumber belajar merupakan bahan atau alat untuk memberikan informasi kepada siswa yang dapat dimanfaatkan dan dipelajari sehingga dapat menguasainya dengan baik.

Penggunaan sarana Wi-Fi di lingkup MAN Tlogo terbilang sudah baik dan sudah dapat dimasukkan kedalam kategori sukses. Meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui penyediaan fasilitas bagi siswa siswinya agar dapat berkreasi sendiri dalam hal pencarian sumber belajar melalui media internet. Dengan adanya pelegalan internet dikalangan siswa siswi MAN Tlogo memberikan gambaran yang begitu nyata betapa pedulinya pihak sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran yang berbasis IT, terutama sebagai sumber belajar. Hal ini sudah sesuai dengan pernyataan nana sudjana dalam bukunya yang berjudul media pengajaran bahwasannya proses belajar mengajar di MAN Tlogo Blitar yang berbasis IT ini akan membuat siswa lebih aktif dan melakukan banyak kegiatan pembelajaran daripada hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini yang akan membawa dampak pada motivasi siswa. dengan banyak melakukan kegiatan belajar,

siswa secara spontan akan memahami apa yang dia kerjakan dan meningkatkan rasa ingin tahunya terhadap apa yang sedang dia kerjakan.

Proses pembelajaran dapat dikatakan sukses atau tidak tergantung dari seberapa jauh siswa dalam menguasai materi. Penguasaan materi juga sangat bergantung dari sumber belajar yang diambil oleh siswa. Pihak MAN tlogo sudah berupaya semaksimal mungkin dalam memfasilitasi siswa agar proses belajar siswa dapat berjalan dengan sukses. salah satu gambaran yang begitu mencolok dari adanya upaya tersebut yaitu pengadaan sarana WI-Fi yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui penyediaan sumber belajar yang berbasis IT. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengadaan sarana Wi-Fi sudah semaksimal mungkin, akan tetapi sarana Wi-Fi ini tidak begitu terpengaruh pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits dikarenakan dari guru pengampu sendiri yang tidak pernah melibatkan sarana Wi-Fi dalam proses pembelajarannya. Meskipun demikian bukan berarti sarana Wi-Fi tidak memiliki peranan penting dalam pembelajaran AL-Qur'an Hadits. Penggunaan sarana Wi-Fi di MAN Tlogo bukan instruksi dari guru pengampu, akan tetapi berasal dari siswa sendiri yang ingin menggunakannya sebagai sumber belajar.

Model pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Tlogo yang menggunakan model pembelajaran konvensional itulah yang mengakibatkan motivasi belajar pada siswa tidak terdorong dengan baik. Akan tetapi dengan adanya sarana belajar berupa Wi-Fi kini semangat belajar siswa mulai

terdorong meskipun belum menyeluruh. Penggunaan sarana Wi-Fi dapat digunakan sebagai sumber belajar juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam memberikan materi kepada siswa. Menurut nana sudjana penggunaan media pembelajaran dapat memberi manfaat yang begitu besar terhadap hasil pembelajaran diantaranya membuat metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran dan juga siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.⁵³

Penggunaan sarana Wi-Fi selain sebagai sumber belajar, juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat membantu guru. Misalnya dengan menggunakan Wi-Fi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat meringankan beban guru untuk menerangkan materi kepada siswa. Selain itu juga dapat mem[ermudah siswa untuk mencerna materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

C. Hasil penggunaan Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar

Hasil yang diraih oleh siswa dari penggunaan sarana Wi-Fi di MAN Tlogo dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara umum sudah dapat dikatakan sempurna dan membanggakan. Hal ini menggambarkan

⁵³ Dr. nana sudjana dan Drs. Ahmad rivai, *Media pengajaran* (Bandung: sinar baru algensindo, 2010), hlm. 2

bahwasannya dengan menggunakan sarana Wi-Fi sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa untuk mencari materi dapat memberikan hasil yang bagus. Meskipun ketika proses penggunaan sarana Wi-Fi masih ada siswa yang menggunakannya untuk membuka situs jejaring social.

Penggunaan sarana Wi-Fi pada mata pelajaran AL-Qur'an Hadits yang memberikan hasil cukup memuaskan data dijadikan sebagai acuan kembali oleh guru pengampu sebagai pembuatan perencanaan pembelajaran selanjutnya. Penilaian siswa mulai dari mengukur tingkat ketercapaian kompetensi dan sekaligus mengukur efektivitas proses pembelajaran merupakan sebuah hasil yang dijadikan sebagai acuan perencanaan pembelajaran.⁵⁴

Proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar sudah memberikan hasil yang cukup memuaskan dari penggunaan sarana Wi-Fi sebagai sumber belajar. Dengan siswa menggunakan sarana Wi-Fi tersebut, siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru baik tugas individu maupun kelompok.

D. Implikasi penggunaan Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar

Implikasi penggunaan Wi-Fi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Tlogo secara umum meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya sarana Wi-Fi ini sangat membantu siswa salah satunya siswa lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran yang menjadi salah satu tujuan

⁵⁴ Abdul Majid. *Perencanaan pembelajaran*. (bandung: remaja rosdakarya, 2007)., hlm. 192

untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang sudah direncanakan secara matang oleh pendidik sebelum proses pembelajaran dimulai. Akan tetapi, perencanaan yang baik tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak didukung dari dorongan atau kemauan dari siswa itu sendiri sebagai pelaku utama pembelajaran yang ingin belajar dengan sungguh-sungguh untuk menguasai materi yang dipelajari. Dengan semangat yang terdapat pada diri siswa akan membawa dampak pada penguasaan materi yang menjadi tujuan dari proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Frederink J. MC. Donald bahwasannya, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁵⁵ Motivasi belajar berangkat dari kemauan dan semangat yang tumbuh dari diri siswa yang terdorong dengan adanya factor internal maupun eksternal. Factor internal seperti bimbingan guru dalam proses pembelajaran, sedangkan factor eksternal seperti adanya dukungan dari keluarga, teman, lingkungan.

Sedangkan menurut Surjono Timo motivasi merupakan sesuatu kekuatan penggerakan dalam perilaku siswa baik yang akan menentukan arah maupun daya tahan (*peristence*) tiap perilaku siswa yang didalamnya terkandung pula unsur-unsur emosional siswa untuk mempelajari sekaligus menguasai materi pembelajaran.⁵⁶ Dengan adanya semangat atau penggerak yang berasal dari dalam diri seseorang tersebut bisa membawa dampak yang begitu besar terutama yang berhubungan dengan pembelajaran yang memakai

⁵⁵ Tarrani Rusyan dkk. *Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), hal. 98.

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 98

kurikulum KTSP yang memfokuskan siswa sebagai pelaku utama dalam hal pembelajaran. Dengan adanya motivasi yang timbul dari dalam diri tersebut bisa membawa siswa kedalam penguasaan materi dengan baik dan dengan mudah pula siswa memahami materinya.

Pembelajaran yang berbasis IT dapat dikatakan sukses sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ada di MAN Tlogo Blitar tidak luput dari perjuangan guru selama proses pembelajaran. Peningkatan motivasi belajar siswa digambarkan dengan beberapa perubahan perilaku siswa dalam belajarnya. Diantaranya:

1. Siswa semakin tekun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits
2. Tidak mudah putus asa dan terus berjuang mengerjakan tugas sampai selesai.
3. Tidak mudah puas dengan hasil yang telah dicapai siswa.

peningkatan mutu pembelajaran di MAN Tlogo Blitar melalui pengadaan sarana Wi-Fi yang diperuntukkan semua komponen sekolah mulai mulai dari guru, staf, karyawan, dan yang terpenting adalah untuk siswa itu sendiri. Yang dapat dimanfaatkan bagi siswa sebagai sumber belajar dan mencari materi yang ada di internet.

Dengan adanya pengelolaan sarana Wi-Fi yang sudah terstruktur dengan baik diharapkan membawa dampak atau pengaruh yang begitu besar terhadap proses pembelajaran yang ada di MAN Tlogo terutama mampu

meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memanfaatkan sarana WI-Fi sebaik mungkin untuk mencari materi-materi yang ada di dalam internet.

Pengadaan sarana Wi-Fi membawa pengaruh tersendiri terhadap peningkatan mutu pembelajaran di MAN Tlogo dengan menambahnya sarana belajar siswa tersebut. Pengaruh yang paling mencolok dari adanya sarana Wi-Fi yaitu berasal dari semangat siswa untuk belajar. Akan tetapi, berdasarkan observasi peneliti di lapangan dan juga informasi dari beberapa siswa untuk peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an hadits melalui sarana Wi-Fi belum begitu maksimal. Hal ini dikarenakan masih seringnya terjadi gangguan pada signal itu sendiri dan juga dari pihak guru yang tidak mengarahkan siswa-siswinya untuk menggunakan sarana Wi-Fi sebagai sumber belajar. Hanya kesadaran dan minat siswa sendiri yang menggunakan sarana tersebut untuk menunjang belajar mereka. Metode yang digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits bersifat konvensional juga menjadi salah satu penyebab guru malas menggunakan sarana Wi-Fi sebagai penunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan bahwasannya penggunaan sarana Wi-Fi MAN Tlogo secara umum sudah memberikan dampak yang mulai terlihat dari semangat siswa untuk belajar. Meskipun tidak semua siswa memiliki semangat belajar yang tinggi. Saran Wi-Fi yang dapat digunakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai media pembelajarannya memberikan dampak yang positif pada motivasi belajar siswanya karena dengan menggunakan media pembelajaran berupa Wi-Fi

akan menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa. Akan tetapi untuk guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan tidak begitu menghiraukan dengan penggunaan sarana Wi-Fi dalam proses belajar mengajar.

Inisiatif siswa untuk menggunakan sarana Wi-Fi di MAN Tlogo dalam proses pembelajaran sebagai sumber belajar dapat mendorong semangat belajar, meskipun ada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang tidak menggunakan sarana tersebut dalam proses pembelajarannya. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pengajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran menurut nana sudjana. Salah satunya guru perlu memiliki pemahaman media pengajaran antara lain jenis dan manfaat media pengajaran, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar siswa.⁵⁷ Hal tersebut tidak berlaku pada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Tlogo yang memiliki usia sudah tidak muda dan terbelang ketinggalan zaman. Dengan menggunakan Wi-Fi dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan juga meningkatkan sekaligus memperkuat motivasi belajar siswa. Untuk memperkuat motivasi belajar menurut sotomo salah satunya dengan persaingan diri sendiri melalui kemampuan siswa.⁵⁸ Persaingan diri sendiri dengan cara selalu membanding-

⁵⁷ Dr. nana sudjana dan Drs. Ahmad rivai, *media pengajaran* (bandung:sinar baru Algensindo)., hlm. 4

⁵⁸ Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 141-143.

bandingkan dan mengukur seberapa jauh kemampuannya dalam menguasai materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Model pembelajaran yang dilakukan oleh beberapa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang masih konvensional dan seakan-akan guru adalah sumber belajar utama bagi siswa sehingga siswa tidak banyak melakukan aktivitas pembelajaran seperti menganalisis, memahami sendiri materi pembelajarannya dan lain sebagainya. Hal ini membawa dampak buruk bagi siswa siswi yang memiliki motivasi belajar rendah. Penggunaan model pembelajaran yang konvensional tersebut tidak semata-mata dikarenakan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang sudah lanjut usia sehingga malas untuk melibatkan sarana Wi-Fi dalam proses belajar mengajar mereka. Akan tetapi ada pula guru yang notabene kiyai salafiyah sehingga metode pembelajarannya kebanyakan menggunakan metode ceramah yang komunikasinya verbal melalui penuturan kata-kata dari guru.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti tentang penelitiannya yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan tentang perencanaan, proses, hasil dan juga implikasi yang didapat dari penggunaan sarana Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Tlogo Blitar sebagai berikut:

1. Perencanaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam penggunaan sarana Wi-Fi sebagai sumber belajar memang belum begitu sempurna dan bagus, akan tetapi perencanaannya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Penyesuaian situasi dan kondisi yang terjadi baik dari guru maupun dari siswa.
2. proses penggunaan sarana Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi siswa sudah dapat dimasukkan dalam kategori sukses untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di MAN TLogo Blitar. Keseriusan pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran sangat terlihat dengan adanya pengadaan sarana WI-Fi di lingkup sekolah agar siswa siswinya dapat menggunakannya sebagai sumber belajar yang mengacu pada pembelajaran berbasis IT.

Dengan memanfaatkan fasilitas Wi-Fi yang sudah disediakan oleh pihak sekolah siswa dapat mencari referensi materi yang harus dikuasai dari media internet. Hal ini sangat membantu sekali bagi siswa siswi yang ingin menambah wawasannya dengan mencari referensi selain referensi berupa buku yang ada di perpustakaan. Begitu pula dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Kebanyakan penggunaan sarana Wi-Fi sebagai sumber belajar para siswanya dan juga sebagai bahan untuk mencari materi. Selain itu penggunaannya juga sebagai media pembelajaran seperti pemberian tugas secara online.

3. Hasil yang didapat dari penggunaan sarana Wi-Fi dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits secara umum sudah dapat dikatakan memuaskan. Dengan keberhasilan yang telah dicapai siswa tersebut dapat digunakan sebagai acuan bagi guru untuk pembuatan perencanaan pembelajaran yang akan datang.
4. Implikasi atau dampak yang diakibatkan sarana Wi-Fi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar sudah dapat memotivasi siswa dalam hal belajarnya. Meskipun masih ada beberapa guru yang tidak melibatkan sarana Wi-Fi dalam proses belajar mengajarnya. Dengan tidak melibatkan sarana Wi-Fi pada proses belajar mengajarnya, bukan berarti sarana Wi-Fi ini tidak memiliki manfaat. Penggunaannya bukan berdasarkan dari guru, akan tetapi dari kesadaran dan kemauan siswa yang kuat untuk menggunakannya sebagai penunjang belajar mereka. Dari hal inilah mulai tumbuh semangat belajar dari siswa.

Penggunaan model pembelajaran yang konvensional tersebut juga bukan semata-mata karena factor umur yang sudah terbilang tua. Akan tetapi untuk beberapa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang notabene sebagai kiyai salafiyah sehingga metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian yang sudah diuraikan oleh penulis di atas maka kiranya penulis menyumbangkan beberapa saran bagi pihak sekolah agar kedepannya dapat lebih bagus dalam hal peningkatan mutu pembelajaran melalui pemanfaatan sarana Wi-Fi. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mencantumkan penggunaan sarana Wi-Fi sebagai sumber belajar siswa. hal ini dikarenakan banyak dari siswa yang mulai menggunakan sarana Wi-Fi sebagai penunjang belajar mereka akan tetapi belum mendapatkan arahan dari guru.
2. Penambahan kuota untuk jaringan internet agar semua siswa yang ingin menggunakan sarana Wi-Fi dapat menikmati fasilitas yang disediakan pihak sekolah tersebut dan juga perlu adanya tindak lanjut dari pihak sekolah terhadap siswa siswinya yang memasang software netcut yang membuat resah pengguna sarana Wi-Fi di sekolahan agar dapat memperlancar proses pembelajaran karena sarana Wi-Fi di sekolahan bertindak sebagai sumber belajar siswa.

3. Perlu adanya sosialisai tentang pembelajaran yang berbasis IT kepada guru-guru yang sudah lanjut usia khususnya untuk mata pelajaran Al-Qur'an hadits agar siswa dapat terdorong motivasi belajarnya dengan menggunakan IT dan tidak menggunakan metode pembelajaran yang konvensional.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Quran dan terjemah. 1989. Surabaya: mahkota.
- Ardhana, Wayan. 1985. *Pokok-pokok Jiwa Umum*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pesdekata Praktik*. Jakarta: Rineka cipta
- Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Riset II*. Yogyakarta: Andi
- Listiyo prabowo, Sugeng dan nurmaliyah, Faridah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran, Pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Local, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*. Malang: Uin-maliki press.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: remaja rosdakarya
- Marzuki. 2000. *Metode Riset*. Yogyakarta: Bagian Penerbit, Fakultas Ekenomi UII
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja rosdakarya
- Prabawati, Arie. 2010. *Tip Jitu Optimasi Jaringan Wi-Fi*. Yogyakarta: Andi
- Priyambodo, Tri Kuntoro. 2005. *Jaringan Wi-Fi, Teori Dan Implementasi*. Yogyakarta: Andi
- Purwanto, Ngalim. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sardiman. 1986, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers
- Sudjana, Nana. 1989. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: sinar baru

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Sudono, Anggani. 2007. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: Grasindo

Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tarrani Rusyan dkk. 1989. *Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. (Malang: UM Press)

W.S.Winkel. 1987. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo

W. gulo. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: grasindo



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 553991 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Mohamad Fathoni Amirudin
Nim : 09110126
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Baharuddiin, M.Pd.
Judul Skripsi : Implementasi penggunaan Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar.

No.	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda tangan
1.	11 September 2012	Konsultasi judul proposal	1.
2.	24 September 2012	Revisi Bab I	2.
3.	10 Oktober 2012	Revisi Bab II	3.
4.	23 Oktober 2012	Revisi Bab I, II, III	4.
5.	5 November 2012	ACC bab I, II, III	5.
6.	11 April 2013	Konsultasi Bab IV	6.
7.	16 April 2013	Konsultasi Bab V	7.
8.	26 April 2013	Revisi Bab IV, V	8.
9.	1 Mei 2013	Revisi isi Bab IV, V, VI	9.
10.	15 Mei 2013	ACC Keseluruhan	10.

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP: 19650403 199803 1 002

Lampiran III: Informen penelitian

Informen I : Moh. Latif, S.Pd selaku coordinator Wi-Fi yang ada di MAN Tlogo blitar, 23 maret 2013

Informen II : Siti Alfiyah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an HAdits di MAN Tlogo Blitar, 30 april 2013

Informen III : Drs. Agus nurhadi sebagai salah satu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN tlogo Blitar, 30 april 2013

Informen IV : Moh. Rizki fauzi salah satu siswa kelas Xb MAN Tlogo Blitar, 26 maret 2013

Informen V : Ahmad huzaifi nurwahyudi salah satu siswa kelas XII, 26 maret 2013

Informen VI : salah satu siswa kelas x yang tidak mau disebutkan namanya, 26 maret 2013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

nomor : Un. 3.1/TL.00/1493/2012
Lampiran : 1 (satu) Berkas Proposal Skripsi
Perihal : **Penelitian**

10 Oktober 2012

Kepada
Yth. Kepala MAN Tlogo Blitar
di-
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

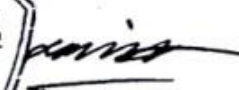
Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : M. Fathoni Amirudin
NIM : 09110126
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PAI
Semester/ Th. Ak : Ganjil. 2012/2013
Judul Skripsi : **Efektifitas Penggunaan Wi-Fi dalam Meningkatkan Penguasaan Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan.

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

1. Bagaimana menurut ibu Penggunaan sarana internet dalam proses belajar mengajar?
2. Apakah ibu pernah menggunakan internet dalam proses mengajar? Berikan alasan!
3. Bagaimana Perencanaan ibu sebelum mengajar di dalam kelas terkait dengan penggunaan internet dalam proses belajar mengajar?
4. Bagaimana Proses pembelajaran ibu di dalam kelas terkait dengan penggunaan internet dalam belajar? apakah sesuai dengan yang direncanakan?
5. Bagaimana hasil belajar yang dicapai siswa setelah menggunakan sarana internet dalam proses belajarnya?
6. Seberapa besar pengaruh internet dalam proses belajar siswa?
7. Bagaimana dampak yang dihasilkan dari penggunaan internet dalam proses belajar mengajar ibu?

Pertanyaan untuk pengelola Wi-Fi di MAN Tlogo Blitar.

1. Mulai kapan MAN Tlogo menggunakan internet dengan jaringan nirkabel atau yang biasa disebut dengan wi-fi?
2. Apa saja manfaat yang didapat dengan menggunakan jaringan nirkabel tersebut?
3. Kendala apa saja yang dihadapi dari adanya sarana wi-fi tersebut?
4. Apa Tujuan MAN tlogo memasang wi-fi?
5. Bagaimana pengelolaan wi-fi di man tlogo?
6. Apa fungsi dari adanya wi-fi di MAN Tlogo?
7. Seberapa luas jangkauan sinyal dari wi-fi tersebut?
8. Apa saja pengaruh yang didapat dari pemasangan wi-fi di MAN tlogo?
9. Seberapa besar kecepatan transfer yang ada?
10. Dengan pelegalan internet di sekolahan, kemungkinan untuk mengakses hal-hal negative itu juga ada. Bagaimana tindakan dari pihak sekolah mengenai hal tersebut?
11. Apakah ada jam-jam tertentu untuk menyalakan jaringan internetnya melalui wi-fi?
12. Apakah semua siswa MAN Tlogo menggunakan sarana wi-fi untuk proses belajar?

Pertanyaan untuk siswa:

1. Bagaimana pendapatmu tentang sarana Wi-Fi di MAN Tlogo?
2. Apakah sering anda memakai sarana Wi-Fi dalam belajar?
3. Apakah anda sering memakai sarana Wi-Fi dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadits?
4. Apakah ada kendala anda dalam memakai sarana Wi-Fi?
5. Dengan adanya sarana Wi-Fi di sekolahan anda apakah mampu meningkatkan semangat anda dalam belajar Al-Qur'an hadits?



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI
TLOGO KANIGORO KABUPATEN BLITAR
Jln Raya Gaprang PO BOX 113 Blitar Telp. (0342) 804047
TERAKREDITASI ' A '

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.13.15.15/PP.00.6/ 207 / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN)
Tlogo Kabupaten Blitar, menerangkan :

N a m a : M.FATHONI AMIRUDIN
Tempat/Tgl Lahir : Blitar, 05 Agustus 1991
NIM : 09110126
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI
Semester/Th.Ak : Ganjil,2012/2013
Judul Skripsi : Efektifitas Penggunaan Wi-Fi dalam meningkatkan
Penguasaan Materi Pembelajaran Al Qur'an Hadits
di Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar

Bahwa orang tersebut di atas kami tidak keberatan untuk mengadakan penelitian di
MAN Tlogo Blitar

Demikian Surat keterangan kami, kepada yang berkepentingan harap dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Blitar, 8 Mei 2013



KEMENTERIAN AGAMA
K a. Kepala
Usaha

MADRASAH ALIYAH
NEGERI

SLAMAT ANGIN, S.Pd

NIP. 196504111989031001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

Nama : Mohamad Fathoni Amirudin
Tempat/tanggal lahir : Blitar, 05 Agustus 1991
Alamat Asal : Rt 02/ Rw 03 desa Tlogo kecamatan Kanigoro kabupaten Blitar
Alamat Sekarang : Jl joyo suko timur, malang
Telepon : 089626002002
Wali : Bapak Imam makrus/ Ibu Siti kalimah
e-mail : tmi241@yahoo.com

B. PENDIDIKAN FORMAL

1997-2003 : MI Al-Muslihuun, Blitar
2003-2006 : MTsN 1 kota Blitar, Blitar
2006-2009 : MAN TLOGO, Blitar

C. PENDIDIKAN INFORMAL

1997-2005 : Madrasah Diniyah Al-Muslihuun, Blitar
2003-2009 : Majelis ta'lim Miftakhul Ulum, Blitar

Malang, 12 maret 2013

Hormat saya

Mohamad Fathoni Amirudin